

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE
SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI
MAKANAN, MINUMAN, BINATANG HALAL DAN HARAM KELAS
VIII MTS PUTRI MA'ARIF PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

DYAH MILENIA FITRI KUSUMANINGTIAS

NIM : 201180068

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Milenia F.K, Dyah. 2023. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Makanan, Minuman, Binatang Halal Dan Haram Kelas VIII MTs Putri Ma'arif Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pembimbing: Zeni Murtafiati Mizani M.Pd.I

Kata Kunci: Hasil Belajar, Fikih dan Metode *Snowball Throwing*

Fikih merupakan pendidikan yang mempelajari ilmu ijtihad yang menghimpun jenis hukum Islam dan aturan hidup bagi seseorang. Fikih membahas tata cara beribadah, rukun Islam dan hubungan manusia yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah. Mempelajari ilmu fikih sangat penting bagi seorang siswa agar dapat mengetahui hukum yang baik dan benar sesuai dengan akidah yang ada.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar siswa dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini adalah kelas VIII A MTs Putri Ma'arif Ponorogo yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Analisis datanya menggunakan analisis data kuantitatif.

Hasil dari penelitian yaitu pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa atau sebesar 35,72% dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau sebesar 64,28%. Kemudian pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau sebesar 71,42% dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau sebesar 28,58%. Kemudian pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa atau sebesar 92,85% dan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa atau sebesar 7,15%. Jadi pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 35,70% dan dari siklus II terjadi peningkatan sebesar 21,43%. Pada keaktifan siswa ada peningkatan yang dilakukan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata keaktifan siswa pada siklus I sebesar 76% dengan kategori "Baik". Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai keaktifan sebesar 86% berada kategori keaktifan siswa "Baik Sekali". Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII A MTs Putri Ma'arif Ponorogo dengan materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal serta menjauhi yang haram dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dyah Milenia Fitri Kusumaningtias

NIM : 201180068

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan, Minuman, Binatang Halal Dan Haram Kelas VIII MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Zeni Murtafiati Mizani M.Pd.I
NIP. 199009042018012001

Ponorogo, 10 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dyah Milenia Fitri Kusumaningtias
NIM : 201180068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Makanan, Minuman, Binatang Yang Halal Dan Haram Kelas VIII MTs Putri Ma'arif Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 5 Juni 2023

Ponorogo, 5 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Muhtar, Lc. M.Ag.

NIP. 195003051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd

Penguji I : Dr. Kharisul Whatoni, M.Pd.I

Penguji II : Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyah Milenia Fitri Kusumaningtias
Nim : 201180068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Makanan, Minuman, Binatang Halal Dan Haram Kelas VIII MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2023

Penulis,



DYAH MILENIA F.K.

NIM. 201180068

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Dyah Milenia Fitri Kusumaningtias

NIM : 201180068

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan, Minuman, Binatang Yang Halal Dan Haram Kelas VIII MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri, bukan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain plagiasi.

Saya akui sebagai hasil tulisan penelitian atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Dyah Milenia F.K.
NIM. 201180068

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fikih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang mempelajari ilmu ijihad yang menghimpun berbagai jenis hukum Islam dan berbagai aturan hidup, untuk kebutuhan seseorang, golongan masyarakat dan manusia pada umumnya. Jadi ilmu fikih sangat luas, membahas masalah hukum dan peraturan Islam berhubungan dengan kehidupan manusia. Fikih secara khusus membahas masalah hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, masyarakat dan kehidupan manusia dengan tuhan. Jadi ilmu fikih berkaitan dengan hukum syara` praktis. Fikih membahas tentang tata cara beribadah, tentang rukun rukun Islam dan hubungan manusia sesuai dengan dalil yang ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹

Adanya mata pelajaran ilmu fikih diharapkan siswa dapat mengetahui tentang hukum atau bacaan yang mengandung Al-Qur'an dan Hadits dan menulis Arab dengan baik dan benar sesuai dengan aqidah-aqidah yang ada. MTs Ma'arif Putri Ponorogo adalah salah satu sekolah Islam yang proses pembelajarannya sudah didukung dengan beberapa fasilitas yang lengkap seperti, masjid, komputer, perpustakaan yang lengkap dan lain sebagainya.

¹ Abdul Salam Zarkasji, *Pengantar Ushul Fiqih* (Jogjakarta: PT Kurnia Kalam Semesta, 2014), 31.

Meskipun ini adalah suatu lembaga sekolah islam tetapi masih banyak problem yang dihadapi siswa khususnya dalam mata pelajaran fiih.

Problematika belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.¹ Problematika belajar adalah ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan, ada yang melihat sebagai tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang, dan ada pula yang mengartikan sebagai suatu hal yang tidak mengenakan. Bahwa problematika adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan.

Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran selalu ada problematika atau permasalahan yang dihadapi, sehingga masalah dalam pengajaran itu menghasilkan kesulitan belajar yang harus segera diatasi. Hal ini karena aktifitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar dan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Wajar bahwa aktivitas belajar kadang-kadang berjalan dengan kurang lancar, siswa kurang bisa cepat menangkap apa yang dipelajari dan merasa sangat sulit untuk memahami materi pelajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar yang diperoleh siswa sangat

¹ WJS Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 193.

berbanding lurus dengan kualitas pembelajaran, artinya bahwa semakin baik kualitas pembelajaran maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh.¹

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang mempengaruhi hasil belajar siswa di dalam kelas terutama dengan adanya Metode *Snowball Throwing*. Dengan metode ini akan terwujud pola pembelajaran yang interaktif dengan memaksimalkan keaktifan peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam hal ini Peran guru merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan, peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017, pasal 1 tentang guru bahwa guru profesional harus memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, kondisi yang terjadi saat ini, khususnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif Putri Ponorogo masih banyak guru menggunakan metode yang sangat membatasi siswa terlibat dalam proses belajar mengajar. Tidak menutup kemungkinan dengan metode pembelajaran yang kurang efektif dapat mempengaruhi hasil sehingga pencapaiannya tidak maksimal. Untuk itu perlu adanya metode

¹ Faslia, "Penggunaan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5 (2021): 4.

² Isnaya Qurratu Akhyuni dan Siti Fatimah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus di SMP Plus Darus Sholah Jember," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2022): 212.

atau cara lain dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat terwujud.³

Berdasarkan gambaran dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin mempelajari lebih dalam dengan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Makanan, Minuman, Binatang Halal Dan Haram Kelas VIII MTs Putri Ma’arif Ponorogo”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tersebut sebagai berikut, Siswa jenuh mendengarkan guru dengan metode ceramah saja, Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar Fikih, metode yang digunakan guru monoton atau menggunakan 1 metode, hasil belajar siswa menurun karena kurangnya perhatian guru dan orang tua.

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan sebagainya, maka penelitian ini difokuskan pada masalah Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *snowball throwing* pada mata pelajaran fikih materi makanan, minuman, binatang halal dan haram kelas VIII MTs Putri Ma’arif Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah;

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *snowball throwing* pada mata pelajaran fikih materi makanan, minuman, binatang halal dan haram kelas VIII MTs Putri Ma’arif Ponorogo?

³ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/07-2-2022

2. Bagaimanakah keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fikih materi makanan, minuman, binatang halal dan haram kelas VIII MTs Putri Ma'arif Ponorogo dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah penerapan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Fikih materi makanan, minuman, binatang halal dan haram kelas VIII MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas dan meningkatkan wawasan kognitif siswa. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Guru, Siswa dan Sekolah

1. Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran kepada guru untuk merancang pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Dengan melalui metode *Snowball Throwing*, siswa menjadi mudah dalam memahami pelajaran

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di MTs Putri Ma'arif Ponorogo dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian yang diteliti dalam dokumen ini, makna definisi operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Secara umum hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

2. Fikih

Fikih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas atau memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dalil-dalil Syar'i yang lain; setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah *Ushul Fikih*.

3. Metode *Snowball Throwing*

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah metode pembelajaran yang disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju. Tujuannya melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa.¹

Secara umum hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.³

¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 7–8.

² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 38.

³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 82.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.⁴

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁵

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001), 39.

Menurut Sabri, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.⁶

1) Faktor internal siswa

Berikut adalah faktor internal siswa:

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor-faktor eksternal siswa

Berikut adalah faktor eksternal siswa:

a) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Siswa sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga.

⁶ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), 59–60.

Semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa. Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf-staf administrasi di lingkungan sekolah, dan teman-teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena siswa juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman-teman sepermainan serta kegiatan-kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dan pergaulan sehari-hari yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

b) Faktor lingkungan non sosial

Faktor yang meliputi lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa.⁷

Dari beberapa pemaparan kajian teori tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, maka dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar peserta didik dan dapat mendukung terselenggaranya

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 132.

kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Metode *Snowball Throwing*

a. Pengertian metode *snowball throwing*

Menurut Saminanto, metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah metode pembelajaran yang disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju. Tujuannya melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.⁸

Metode *Snowball Throwing* ini merupakan salah satu metode dari pembelajaran aktif yang mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Dalam metode ini, dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru. Setelah itu, masing-masing siswa membuat pertanyaan pada suatu kertas yang dibentuk seperti bola dan berisi pertanyaan atau soal lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh sehingga siswa bisa terlatih untuk bekerja secara berkelompok⁹

Metode ini dapat berjalan efektif dan efisien jika siswa lebih aktif. Dengan penerapan metode *Snowball Throwing* diharapkan siswa bisa lebih mudah memahami materi yang dipelajari serta

⁸ Saminanto, *Model-Model Pembelajaran* (Bandung: PT Refika, 2010), 37.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 128.

mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi dalam hal ini pelajaran Fikih materi puasa ramadhan dan juga pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lainnya.

b. Langkah-langkah metode *snowball throwing*

Berikut adalah langkah-langkah metode *snowball throwing*¹⁰

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama ± 5 menit.
- 6) Setelah peserta didik mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi.

¹⁰ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2010), 276.

8) Penutup.

Dari langkah-langkah yang ada pada metode *Snowball Throwing* dapat diprediksikan bahwa pembelajaran akan efektif karena memenuhi unsur-unsur pada pembelajaran aktif dan sesuai dengan pengelolaan kelas yang efektif.

c. Kelebihan dan kelemahan metode *snowball throwing*

Dalam metode *Snowball Throwing* terdapat kelebihan dan kelemahan, antara lain:

1) Kelebihan

Kelebihan dari metode *snowball throwing* adalah sebagai berikut¹¹.

a) Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.

b) Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan kelompok.

¹¹ Made Wihendra Adhiatmika, Ketut Agustini, dan I Gede Partha Sindu, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII SMP Negeri 5 Tejakula," *Univesitas Pendidikan Ganेशha* 6 (2017): 1.

- c) Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- d) Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- e) Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- f) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman atau guru
- g) Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- h) Siswa akan memahami makna tanggung jawab dan siswa akan lebih menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya dan bakat.
- i) Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

2) Kelemahan

Kelemahan dari metode *snowball throwing* adalah sebagai berikut.

- a) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- b) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid

c) Memerlukan waktu yang panjang dan siswa yang nakal cenderung untuk berbuat onar

Dari beberapa kelemahan metode *Snowball Throwing* diatas, dapat diatasi dengan beberapa tindakan, antara lain:

a) Guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan secara singkat dan jelas disertai dengan metode yang akan digunakan.

b) Mengoptimalkan waktu dengan cara memberi batasan dalam pembuatan kelompok dan pembuatan pertanyaan.

c) Guru ikut serta dalam pembuatan kelompok sehingga kegaduhan dapat teratasi.

d) Memisahkan grup anak yang dianggap sering membuat gaduh dala kelompok yang berbeda.

e) Guru dapat menambakkah pertanyaan secara individu dan pemberian penghargaan kepada kelompok.

3. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian fikih

Fikih artinya faham atau tahu. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, Fikih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas atau memuat hukum- hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dalil-dalil Syar'i yang lain; setelah

diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah *Ushul Fikih*.¹²

Mata Pelajaran Fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*). Pendidikan ini melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹³

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam penyampaian materi ini peneliti berusaha dengan semaksimal mungkin agar apa yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses pengajaran senantiasa memilih metode-metode yang dinilai paling baik, tepat sasaran, sesuai dengan porsi pemahaman siswa, mudah dipahami dan dicerna akal serta mudah diingat.¹⁴

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan

¹² Abdul Rokhim, *Fiqih Kelas III MTs* (Bandung: Armico, 2005), 26.

¹³ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional., 2004), 46.

¹⁴ Abd Al-Fattah Abu Ghuddah, *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah. Yogyakarta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 57.

Agama Islam yang mempelajari ilmu pengetahuan yang membahas atau memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dalil-dalil Syar'i yang lain, dengan tujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.

b. Ruang lingkup pembelajaran fikih

Ruang lingkup ilmu fikih, meliputi berbagai bidang di dalam hukum-hukum syara', antara lain¹⁵ :

- 1) Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti :tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

c. Tujuan Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk memberi bekal kepada peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih ibadah dan juga hubungan manusia dengan sesama

¹⁵ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat* 4 (2019): 2.

manusia yang diatur dalam Fikih muamalah. Selain itu dengan tujuan lain dari pembelajaran Fikih adalah melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dengan melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial/ bermasyarakat.

Dengan didapatkannya pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum-hukum Islam, disiplin serta dapat bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

4. Makanan, Minuman, Binatang Halal dan Haram

a. Pengertian makanan dan minuman halal

Tahukah kamu apa itu makanan yang halal? Makanan halal adalah makanan yang dibolehkan syari'at Islam untuk dikonsumsi kecuali ada nash al-Qur'an atau Hadis yang mengharamkannya. Dengan kata lain bahwa semua makanan baik berupa tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, binatang dan lain-lain pada dasarnya adalah halal dan baik (thayyib) sampai ada dalil yang menyebutkan bahwa makanan tersebut haram hukumnya untuk dikonsumsi.

Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah: 168).

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezkikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (QS. Al-Maidah: 88)

Berdasarkan kedua ayat tersebut jelaslah bahwa makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh seorang muslim hendaknya memenuhi 2 syarat, yaitu¹⁶:

- 1) Halal (*halaal*) menurut bahasa Arab yang berasal dari kata *halla-yahillu-hillan* yang artinya diperbolehkan untuk dikonsumsi dan tidak dilarang oleh hukum *syara'*
- 2) Baik (*thayyib*) adalah masdar dari akar kata *thaba* yang terdiri dari tiga huruf yaitu *tha'*, *alif* dan *ba'* yang artinya makanan atau minuman itu sehat, bergizi, mengandung nutrisi, dan bermanfaat untuk kesehatan.

Pertama: Makanan dan minuman harus halal (*halaal*). Halalnya suatu makanan atau minuman harus meliputi tiga hal, yaitu¹⁷:

- a) Halal karena zatnya makanan atau minuman itu sendiri.

¹⁶ Ahmad Dhea Satria, “Makanan Halal Perspektif Majelis Ulama Indonesia (MUI) Di Kota Palangka Raya,” *Jurnal Studi Islam* 22 (2021): 311.

¹⁷ Nurhalima Tambunan, “Urgensi Pemahaman Makanan Halal Dan Baik Pada Masyarakat Lau Gumba Kecamatan Berastagi,” *Al-Hadi* IV (2018): 837.

Makanan itu terbuat dari bahan yang halal, tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan menurut syariat.

b) Halal cara mendapatkannya.

Sesuatu yang halal itu harus diperoleh dengan cara yang halal pula. Makanan atau minuman halal tetapi cara mendapatkannya tidak sesuai dengan hukum syara' maka menjadi haramlah makanan atau minuman tersebut, seperti yang diperoleh dengan cara mencuri, merampok, menipu dan sebagainya.

c) Halal karena proses atau cara pengolahannya.

Selain cara memperolehnya harus dengan cara yang halal, maka cara atau proses pengolahannya juga harus benar. Hewan, seperti kambing, ayam, sapi, jika disembelih dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum Islam maka dagingnya menjadi haram. Atau makanan atau minuman yang proses pengolahannya dicampur dengan bahan haram seperti lemak babi, maka makanan atau minuman tersebut menjadi haram.

Kedua: makanan dan minuman harus *thayyib* artinya baik bagi tubuh dan kesehatan. Makanan yang membahayakan kesehatan misalnya mengandung formalin, mengandung pewarna untuk tekstil, makanan berlemak yang berlebihan, dan lain-lain dikatakan tidak *thayyib*.

Nah sekarang menjadi semakin jelas bukan? Makanan dan minuman yang kita konsumsi tidak asal mengenyangkan perut tetapi harus halal dan baik (*thayyib*). Karena itu kita harus berhati-hati dan pandai memilih dan memilah mana makanan yang halal dan mana yang haram.

b. Jenis makanan dan minuman halal

Adapun jenis makanan atau minuman yang halal dimakan adalah sebagai berikut:

- 1) Semua makanan dan minuman yang tidak diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Artinya semua makanan dan minuman itu boleh dan halal dikonsumsi sampai ada dalil yang menyatakan keharamannya. Allah Swt. berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا (البقرة: ٢٩)

Artinya: ““Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu”.(QS. al-Baqarah: 29)

- 2) Semua makanan yang baik, tidak kotor dan tidak menjijikan.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا. (البقرة: ١٦٨)

Artinya: “*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi*”. (QS. Al-Baqarah: 168)

- 3) Semua makanan yang tidak memberi mudharat, tidak membahayakan kesehatan jasmani dan tidak merusak akal, moral, dan aqidah.

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ. (البقرة: ١٩٥)

Artinya: “*Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan*”. (QS. Al-Baqarah: 195)

c. Manfaat Makanan dan Minuman Halal

Adapun manfaat makanan dan minuman halal adalah sebagai berikut¹⁸:

- 1) Mendapat ridha Allah Swt. karena telah menaati perintah-Nya dalam memilih jenis makanan dan minuman yang halal.
- 2) Menumbuhkan akhlakul karimah (karakter positif) dan terhindar dari akhlak *madzmumah* (karakter negatif).
- 3) Menjadi sumber tenaga (energi positif)

Setiap makanan dan minuman yang telah dikonsumsi akan berubah menjadi tenaga yang digunakan untuk

¹⁸ Tambunan, 838.

beraktivitas sehari-hari seperti belajar, berolah raga dan beribadah kepada Allah.

- 4) Terjaga kesehatannya karena setiap makanan dan minuman yang telah dikonsumsi bergizi dan baik (*thayyib*) untuk kesehatan tubuh.
- 5) Menjaga akal dan hati seseorang.

Mengonsumsi makanan dan minuman halal akan berpengaruh positif pada pikiran dan juga hati seseorang.

- 6) Rizki yang diperolehnya membawa barokah dunia akhirat, serta mendapat perlindungan dari Allah Swt.
- 7) Membawa ketenangan hidup dalam kegiatan sehari-hari, dan itu tercermin kepribadian yang jujur dalam hidupnya.

d. Pengertian Makanan dan Minuman Haram

Tahukah kamu apa makanan dan minuman haram itu? Makanan dan minuman yang haram adalah makanan dan minuman yang diharamkan untuk dikonsumsi karena ada *nash* dalam *al-Qur'an* dan *al-Hadis*, bila tidak terdapat petunjuk yang melarang, berarti halal. Setiap makanan dan minuman yang diharamkan atau dilarang oleh syara' pasti memiliki dampak buruk bagi tubuh kita. Sebaliknya meninggalkan makanan dan minuman yang dilarang syara' pasti ada faidahnya dan mendapat pahala.

e. Jenis Makanan dan Minuman yang Haram

Tahukah kamu mengapa Allah Swt. menyuruh kita memakan dan meminum yang halal? Ternyata makanan dan minuman yang haram itu memiliki banyak mudharatnya. Pada dasarnya segala minuman apa saja halal untuk diminum selama tidak ada ayat al-Qur'an dan Hadis yang mengharamkannya. Bila diharamkan namun masih dikonsumsi, maka niscaya tidak barakah, bahkan menimbulkan penyakit. Haramnya makanan secara garis besar dapat dibagi dua macam¹⁹:

1) **Haram Lidzaithi** (makanan yang haram karena dzatnya).

Maksudnya hukum asal dari makanan itu sendiri memang sudah haram. Haram bentuk ini ada beberapa, diantaranya:

a) Daging babi

Seluruh makanan, minuman, obat-obatan, dan kosmetik yang mengandung unsur babi dalam bentuk apapun, haram dikonsumsi. Termasuk lemak babi yang dipergunakan dalam industri makanan yang dikenal dengan istilah *shortening*, serta semua zat yang berasal dari babi yang biasanya dijadikan bahan campuran makanan (*food additive*).

أَمَّا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ

لِغَيْرِ اللَّهِ. (البقرة: ١٧٣)

¹⁹ Nura Mayasari, *Mom's Guide Memilih Makanan Halal* (Jakarta: Qultum Media, 2007), 3-15.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah*”. (QS. Al Baqarah: 173)

b) Darah

Darah yang mengalir dari binatang atau manusia haram dikonsumsi, baik secara langsung maupun dicampurkan pada bahan makanan karena dinilai najis, kotor, menjijikkan, dan dapat mengganggu kesehatan. Demikian juga darah yang sudah membeku yang dijadikan makanan dan diperjualbelikan oleh sebagian orang. Adapun darah yang melekat pada daging halal, boleh dimakan karena sulit dihindari. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt.:

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا
أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خَنْزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ
أَوْ فِسْقًا أُهْلًا لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ. (الانعام: ١٤٥)

Artinya: “*Katakanlah: “Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi karena sesungguhnya semua itu kotor- atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah.”* (QS. Al-An’am: 145)

c) *Khamar* (Minuman Keras)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ (المائدة: ٩)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al-Ma`idah: 90)

Khamar dapat dianalogikan dengannya semua makanan dan minuman yang bisa menimbulkan mudharat dan merusak badan, akal, jiwa, moral dan aqidah, misalnya narkoba dengan seluruh jenis dan macamnya.

2) **Haram Lighairihi** (makanan yang haram karena faktor eksternal). Maksudnya hukum asal makanan itu sendiri adalah halal, akan tetapi dia berubah menjadi haram karena adanya sebab yang tidak berkaitan dengan makanan tersebut. Haram bentuk ini ada beberapa, diantaranya:

a) Bangkai yaitu semua binatang yang mati tanpa penyembelihan yang syar‘i dan juga bukan hasil perburuan. Allah berfirman:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ
اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا
أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ. (المائدة: ٣)

Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya”. (QS. Al-Ma'idah: 3)

Jenis-jenis bangkai berdasarkan ayat di atas:

- (1) Al-Munhaniqah, yaitu binatang yang mati karena tercekik.
- (2) Al-Mauqudzah, yaitu binatang yang mati karena terkena pukulan keras.
- (3) Al-Mutaraddiyah, yaitu binatang yang mati karena jatuh dari tempat yang tinggi.
- (4) An-Natihah, yaitu binatang yang mati karena ditanduk oleh binatang lainnya.
- (5) Binatang yang mati karena dimangsa oleh binatang buas.
- (6) Semua binatang yang mati tanpa penyembelihan, seperti disetrum.
- (7) Semua binatang yang disembelih dengan sengaja tidak membaca basmalah.

- (8) Semua hewan yang disembelih untuk selain Allah walaupun dengan membaca basmalah.
- (9) Semua bagian tubuh hewan yang terpotong/terpisah dari tubuhnya

Namun ada dua jenis bangkai yang tidak haram hukumnya yaitu:

- (1) Ikan, karena dia termasuk hewan air dan telah berlalu penjelasan bahwa semua hewan air adalah halal bangkainya kecuali katak.
- (2) Belalang.
- (3) Janin yang berada dalam perut hewan yang disembelih.

b) Semua makanan halal yang tercampur najis.

Contohnya seperti mentega, madu, susu, minyak goreng atau selainnya yang kejatuhan tikus atau cicak misalnya.

c) Makanan haram yang diperoleh dari usaha dengan cara zalim, seperti mencuri, korupsi, menipu, merampok, hasil judi, taruhan, menang togel dan sebagainya.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (البقرة: ١٨٨)

Artinya: “Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan

jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 188)

f. Akibat dari Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Haram

Apabila manusia mengonsumsi makanan dan minuman yang haram maka akan menimbulkan akibat buruk (*madlarat*) bagi dirinya maupun terhadap orang lain atau masyarakat bahkan terhadap lingkungannya. Di antara akibat buruk dari makanan dan minuman yang haram antara lain²⁰:

- 1) Amal ibadah tidak akan diterima dan doanya tidak akan dikabulkan oleh Allah Swt.
- 2) Makanan dan minuman haram bisa merusak jiwa (terutama minuman keras yang mengandung alkohol), seperti:
 - a) Kecerdasan menurun
 - b) Cenderung lupa dan melakukan hal-hal yang negatif
 - c) Senang menyendiri dan melamun
 - d) Semangat kerja berkurang
- 3) Makanan dan minuman yang haram dapat membahayakan kesehatan
- 4) Makanan dan minuman yang haram memubazirkan harta
- 5) Menimbulkan permusuhan dan kebencian

²⁰ Mulizar, “Pengaruh Makanan Dalam Kehidupan Manusia (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar),” *At-Tibyan* I (2016): 138–39.

- 6) Menghalangi terkabulnya doa, karena telah melanggar aturan Allah Swt.
- 7) Menghalangi mengingat Allah Swt.

Allah Swt. berfirman:

أَمَّا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ
وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ
مُنْتَهُونَ. (المائدة: ٩١)

Artinya: “*Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)*”. (QS. Al-Maidah: 91)

g. Binatang yang Halal dan yang Haram

1) Binatang yang Halal

Binatang yang dihalalkan ialah binatang yang boleh dikonsumsi dagingnya oleh manusia khususnya bagi orang-orang yang beriman. Binatang yang halal adalah sebagai berikut:

- a) Binatang ternak, seperti: kerbau, sapi, unta, kambing, domba dan lain-lain. Firman Allah :

أُحِلَّتْ لَكُم بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ. (المائدة: ١)

Artinya: “*Telah dihalalkan bagi kamu memakan binatang ternak (seperti: unta, sapi, kerbau dan kambing)*”. (QS. Al-Maidah:1)

- b) Binatang sebangsa belalang juga halal, bahkan bangkainya pun boleh dimakan walaupun tanpa disembelih.
- c) Binatang hasil buruan yang diperoleh dari hutan seperti kijang, kancil atau ayam hutan halal dimakan dagingnya, sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surat al-Maidah ayat 4 :

قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ ۚ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ
تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ
وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ
الْحِسَابِ. (المائدة: ٤)

Artinya: "Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu, kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu". (QS. al-Maidah: 4)

Dari ayat di atas jelaslah bahwa semua jenis binatang dari yang ditenak adalah halal, kecuali yang buruk atau yang dijelaskan keharamannya dalam al-Qur'an atau al-Hadis.

- d) Binatang yang hidup di laut/air

Semua binatang yang hidup di laut atau di air adalah halal untuk dimakan baik yang ditangkap maupun yang ditemukan dalam keadaan mati (bangkai), kecuali binatang itu mengandung racun atau membahayakan

kehidupan manusia. Halalnya binatang laut ini berdasarkan dalil berikut :

أَحْلَلْ لَكُمْ صَيْدَ الْبَحْرِ وَطَعَامَهُ مَتَاعًا لَكُمْ. (المائدة: ٩٦)

Artinya: “dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu”. (QS. al-Maidah: 96)

e) Kuda

Telah berlalu dalam hadis Jabir bahwasanya mereka memakan kuda saat perang Khaibar.

2) Binatang yang Haram

Macam-macam binatang haram adalah sebagai berikut:

a) Binatang yang disebutkan pada al-Qur’an surah al-Maidah ayat 3, seperti babi, hewan yang mati (bangkai), dan lain-lain:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لغيرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمَنْحَنَةَ وَالْمَوْقُودَةَ وَالْمُتْرَدِيَةَ وَالنَّطِيحَةَ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ. (المائدة: ٣)

Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelohnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala”. (QS. Al-Maidah: 3)

b) Segala hewan yang bertaring kuat, seperti harimau, singa, serigala, anjing, dan lain-lain.

c) Segala jenis burung yang bercakar tajam/ burung pemangsa

d) Binatang disembelih untuk sesaji.

Hewan ternak yang disembelih untuk sesaji atau dipersembahkan kepada makhluk halus, misalnya kerbau, yang disembelih untuk ditanam kepalanya sebagai sesaji kepada dewa tanah agar melindungi jembatan atau gedung yang akan dibangun, hewan ternak yang disembelih untuk persembahan pohon keramat dan sebagainya adalah haram dimakan dagingnya, karena itu merupakan perbuatan syirik besar yang membatalkan keislaman, sekalipun ketika disembelih dibacakan basmalah.

e) Binatang yang disembelih tanpa membaca basmalah

Hewan ternak yang disembelih tanpa membaca basmalah adalah haram dimakan dagingnya kecuali jika lupa. Allah Swt. berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ
لَفِسْقٌ. (الانعام: ١٢١)

Artinya: “Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelinya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan.” (QS. al-An‘am: 121)

f) Setiap hewan yang diperintahkan untuk dibunuh.

- g) Hewan yang dilarang untuk dibunuh, maka ia dilarang untuk dikonsumsi karena jika dilarang untuk dibunuh berarti dilarang untuk disembelih. Lalu bagaimana mungkin seperti ini dikatakan boleh dimakan. Hewan-hewan tersebut adalah semut, lebah, burung hudhud, burung Shurod (kepalanya besar, perutnya putih, punggungnya hijau dan katanya biasa memangsa burung pipit), dan katak.
- h) Hewan yang hidup di dua alam (darat dan air) seperti katak, penyu, dan lain-lain.
- i) Keledai jinak (keledai kampung), berdasarkan apa yang diriwayatkan Jabir ra.

h. Adab Ketika Makan dan Minum

Sungguh indah, Islam mengatur semua kehidupan kita dengan sangat sempurna. Bahkan dalam hal makan dan minum pun Islam mempunyai aturan dan adab tersendiri yang seyogyanya dijaga oleh setiap muslim. Tahukah kamu apa saja adab makan dan minum? Berikut ini adab makan dan minum yang perlu diperhatikan:

- 1) Sebelum menyantap makanan kita harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a) Berniat makan dan minum untuk menambah kekuatan agar dapat menjalankan aktifitas dan ibadah dengan baik.

b) Tidak makan dan minum secara berlebihan. Firman Allah

Swi:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِيْنَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ . (الاعراف: ٣١)

Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al A“raf: 31)

c) Makan dan minum dengan teratur, baik pagi, siang, maupun sore hari.

d) Makan sambil duduk di tempat yang nyaman dan pantas.

e) Mencuci tangan agar bersih dan sehat

2) Ketika sudah menghadapi hidangan perhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Kalau makan bersama, ambillah makanan yang terdekat, kecuali bila dia mengetahui bahwa orang yang makan bersamanya tidak terganggu dan tidak membenci hal tersebut.

b) Menggunakan tangan kanan.

c) Membaca basmalah dan doa sebelum makan

d) Bila makan menggunakan sendok dan garpu, peganglah sendok dengan tangan kanan dan garpu di tangan kiri.

e) Tidak membenturkan sendok/garpu dengan gigi atau piring makan sehingga menimbulkan bunyi.

- f) Hindari makan sambil berbicara.
- g) Tidak meniup makanan ataupun sambil bernafas ketika minum.
- h) Masukkan makanan ke dalam mulut sedikit demi sedikit, jangan makan dengan suapan yang terlalu besar.
- i) Jangan mencela makanan yang tidak disukai.
- j) Kunyahlah makanan sampai lembut sebelum ditelan.
- k) Jangan terburu-buru saat makan.
- l) Rasakan nikmatnya makanan agar timbul rasa syukur kepada Allah Swt.
- m) Berhentilah makan sebelum terlalu kenyang.
- n) Jangan menyisakan makanan di piring makan.
- o) Minumlah minuman seteguk demi seteguk tanpa bernafas.
- p) Jangan minum langsung dari teko, botol dan sejenisnya, tetapi tuang terlebih dahulu ke dalam gelas.
- q) Hindari sekali minum langsung habis.
- r) Mencuci tangan setelah selesai.
- s) Membaca doa setelah selesai makan
- t) Merapikan peralatan dan tempat makan.²¹

²¹ Zainul Ma'arif, *Fikih* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 150–65.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Dianto (2020) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan” ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian, penguasaan siswa terhadap materi gerakan Muhammadiyah relatif meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan kelas dan aktifitas siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* (lempar bola salju). Sebelum adanya tindakan, siswa yang tuntas belajar 3 siswa (17,8%) dan persentase keaktifan siswa 47,66%. Pada siklus I, siswa yang tuntas dalam belajar meningkat menjadi 19 siswa (63%). Pada siklus II, siswa yang tuntas dalam belajar meningkat 26 orang (86,67%) dan persentase keaktifan siswa juga meningkat menjadi 83,50%, sedangkan standar ketuntasan kelas adalah 85% sehingga PTK menyatakan berhasil. Adapun letak persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di dalam proses pembelajaran. Sedangkan letak pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada konsep materi, mata pelajaran yang berbeda, dan tempat yang akan dilakukan penelitian.²²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Emi Priyastuti (2021) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Snowball*

²² Dianto, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Melalui Metode *Snowball Throwing* Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan,” *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12 (2020).

Throwing". Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dari penelitian tindakan ini yaitu metode *Snowball Throwing* dinyatakan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas II SD Negeri 2 Platarejo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020. Adapun letak persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di dalam proses pembelajaran. Sedangkan letak pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek yang diteliti, konsep materi, mata pelajaran yang berbeda, dan tempat yang akan dilakukan penelitian.²³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah dan Firman yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar". Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu penerapan pembelajaran *Snowball Throwing* dapat memberikan hasil yang baik dengan meningkatkan cara belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa tersebut setelah menerapkan pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan secara signifikan dengan menunjukkan adanya perubahan dari cara belajar siswa. Pada siklus I yaitu ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal berada pada kategori rendah, serta kerjasama siswa dalam kelompok belum maksimal, ini dikarenakan siswa belum terbiasa melakukan kegiatan secara berkelompok. Namun, pada siklus II semua

²³ Kurnia Emi Priyastuti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Snowball Throwing*," *Jurnal Kewarganegaraan* 5 (2021): 99.

aspek telah meningkat, sehingga jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan hasilnya masih kurang efektif karena hanya naik satu persen. Walau demikian dari hasil ini dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah Dasar. Adapun letak persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di dalam proses pembelajaran, dan berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan letak pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada Objek penelitian, konsep materi, mata pelajaran yang berbeda, dan tempat yang akan dilakukan penelitian.²⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Julyanti, Lily Rohanita Hasibuan, Sakinah Ubudiyah Siregar, Windi Listiana, dan Yusnita Adelina (2019) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas VII SMP Budi Utomo” ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I dilihat dari hasil observasi yang dilakukan kepada siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni, peningkatan dari nilai rata-rata 2,38% cukup baik di siklus I menjadi nilai rata-rata 3,14% baik di siklus II. Sehingga dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang baik dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa melalui metode *Snowball Throwing* sudah memenuhi SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum) yang berlaku di sekolah, yaitu suatu kelas

²⁴ Hasbullah dan Firman, “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar,” *CJPE: Cokroaminoto Journal Of Primary Education* 2 (2019): 112.

dikatakan tuntas belajar jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari 85% dari jumlah siswa. Hal ini terlihat pada siklus II yang menunjukkan bahwa dari jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dari pada siswa yang tidak tuntas dengan ditunjukkan persentase keberhasilan mencapai 88,24% dari 34 siswa. Adapun letak persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di dalam proses pembelajaran. Sedangkan letak pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada konsep materi, mata pelajaran yang berbeda, dan tempat yang akan dilakukan penelitian²⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sufiani dan Aris Try Andreas Putra yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Sowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Konawe Selatan” ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Konawe Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes sebelum pra siklus yakni 23,80% dengan nilai rata-rata 59,14. Setelah pelaksanaan siklus I, persentase ketuntasan belajar mencapai 52,38% dengan nilai rata-rata 63,80%. Kemudian pada siklus II, persentase ketuntasan belajar mencapai 80,94% dengan nilai rata-rata 71,70. Adapun

²⁵ Eva Julyanti dkk., “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas VII SMP Budi Utomo,” *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)* 5 (t.t.): 46.

peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 28,58% sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,21% dan peningkatan dari pra siklus ke siklus II sebesar 57,15%. Adapun letak persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di dalam proses pembelajaran, berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, dan subjek dalam penelitian sama-sama menggunakan siswa kelas VIII. Sedangkan letak pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada konsep materi, mata pelajaran yang berbeda, dan tempat yang akan dilakukan penelitian.²⁶

Berdasarkan penelitian yang relevan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* diprediksi efektif untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Fiqih materi makanan, minuman, binatang halal dan haram dibandingkan menggunakan media konvensional.

C. Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu aktivitas yang secara sadar menerima pengetahuan, dan mengubah pemahamannya melalui interaksi dengan orang lain, maupun dengan lingkungannya. Dengan belajar seseorang akan bertambah jumlah pengetahuannya, memiliki kemampuan untuk mengingat, adanya kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki, dapat menyimpulkan makna, mampu menafsirkan dan mengaitkan pengetahuan tersebut dengan realias.

²⁶ Sufiani dan Aris Try Andreas Putra, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Konawe Selatan," *Literasi* 12 (2021): 31.

Model pembelajaran diperlukan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran yang baik tergantung bagaimana pengimplementasiannya di dalam ruang kelas. Untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, guru hendaknya mempertimbangkan dengan melihat tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang akan diajarkan, karakteristik mata pelajaran, kemampuan siswa, dan kemampuan guru tersebut.

Model pembelajaran Snowball Throwing digunakan untuk dapat merangsang kreatifitasnya dalam proses belajar, aktif belajar dalam kelompok dan bertukar pikiran, serta membiasakan siswa bersaing untuk menjawab pertanyaan dengan cepat dan dapat mempertanggung jawabkan pekerjaannya. Dalam pembelajaran Snowball Throwing, guru terlebih dahulu menyampaikan materi kemudian guru menyuruh siswa membentuk kelompok yang anggotanya dipilih secara heterogen. Guru memanggil ketua kelompok untuk diberi penjelasan, masing-masing ketua kelompok kembali kedalam kelompoknya dan menjelaskan materi yang di jelaskan oleh guru kepada anggotanya.

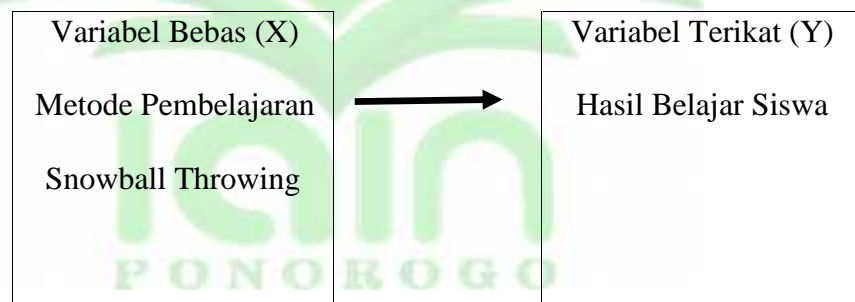
Siswa masing-masing diberikan satu lembar kertas. Kertas tersebut digunakan untuk menuliskan tentang satu pertanyaan, kertas yang dituliskan pertanyaan oleh masing-masing siswa selanjutnya di buat seperti bola kertas dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lainnya.

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang belajar, semua itu akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat

ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar, idealnya mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas berupa pembelajaran yang menyampaikan materi secara baik dan dapat dimengerti oleh siswa serta mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa mengetahui materi pelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variable penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

X : Media Pembelajaran Snowball Throwing

Y : Hasil Belajar

: Garis Pengaruh

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Kata hipotesis berasal dari kata, yaitu “*hypo*” yang berarti dibawah dan kata “*thesa*” yang berarti kebenaran.²⁷

Berdasarkan definisi tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sehingga akan diterima apabila kebenarannya dapat diuji dan begitu juga sebaliknya, akan ditolak apabila setelah pengujian tidak terbukti kebenarannya.

Dari beberapa uraian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian dengan menggunakan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran Fiqih dalam materi makanan, minuman, binatang halal dan haram pada siswa kelas VIII MTs Ma'arif Putri Ponorogo.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 67–68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang sesuai dengan fakta lapangan, yaitu kondisi kelas. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja.¹ Penelitian Tindakan Kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, kemudian dikembangkan oleh ahli-ahli lainnya seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada empat, yaitu: (1) PTK diagnostik, (2) PTK partisipan, (3) PTK empiris, (4) PTK eksperimental.²

Penelitian Tindakan Kelas ini, sangat sesuai digunakan untuk penelitian ini karena penelitian diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran fikih materi makanan, minuman, binatang halal dan haram kelas VIII MTs Ma'arif Putri

¹ Salim, Isran Rasyid Karo-Karo, dan Haidar, *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 17.

² Muhammad Djajadi, *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: CV Arti Bumi Intara, 2019), 10.

Ponorogo, guna mengatasi permasalahan yang ada di kelas VIII MTs terkait rendahnya minat belajar siswa.

Jenis penelitian, yang peneliti ambil adalah partisipan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipan adalah suatu penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung dalam proses penelitian dari awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.¹ Dalam praktiknya, peneliti melakukan praktik kolaboratif, di mana pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti itu sendiri sedangkan yang mengamati adalah guru yang sudah berpengalaman dalam melakukan penelitian tindakan.² Untuk guru yang mengawasi jalannya praktik penelitian tindakan yang peneliti lakukan adalah guru Fikih di MTs Ma'arif Putri Ponorogo.

B. Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di MTs Ma'arif Putri Ponorogo, tepatnya di Jalan Sultan Agung No. 81 Ponorogo.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan. Satu bulan untuk praktik dalam kelas beserta pengumpulan data dan satu bulan untuk pengelolaan dan penyajian data serta proses bimbingan.

¹ Asrori, *Classroom Action Research* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), 2.

² Mualimin, Rahmat Arofah, dan Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Gending Pustaka, 2014), 20.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs Ma'arif Putri Ponorogo yang berjumlah 13 siswi. Pemilihan subjek penelitian ini dikarenakan siswa kelas VIII khususnya VIII A masih memiliki tingkatan minat belajar yang rendah dan bersifat pasif di kelas. dengan diterapkannya metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Fiqih materi makanan, minuman, binatang halal dan haram diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajar dan aktif dalam pembelajaran di kelas.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan atau fakta-fakta atau keterangan yang akan diolah dan dianalisis dalam kegiatan penelitian. Data yang digunakan adalah data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.³ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan yang dikerjakan secara individu maupun kelompok dari soal-soal yang diibarkan
- b. Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai proses pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing*
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan dari peneliti, teman sejawat, guru Fiqih MTs Ma'arif Putri Ponorogo serta hasil post tes yang telah dikerjakan oleh siswa

³ Rosman Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), 18.

d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan pembelajaran selama penelitian

2. Sumber Data

Sumber data adalah hasil dari mana data itu diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data. Sumber data primer yaitu wawancara (orang) yang dapat memberikan informasi fakta tentang data penelitian. Di sini, data penelitian diambil dari pihak sekolah yaitu guru Fiqih serta siswa kelas VIII Mts Ma'arif Putri Ponorogo, yang terdiri dari 14 siswi. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian ini. Data diperoleh dari kegiatan praktik pembelajaran atas dasar persetujuan dari pihak sekolah baik guru Fiqih, Wakil kesiswaan dan kepala sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh berupa angka, keterangan dalam bentuk tulisan, informasi melalui ucapan atau lisan serta beragam fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan pada saat melaksanakan kegiatan PTK. Pengamatan ditekankan pada proses belajar atau tindakan. Adapun yang dipersiapkan, yaitu melakukan perekaman terhadap proses

pembelajaran.⁴ Pengamatan ini bisa dinilai dari pihak sekolah yaitu guru Fikih yang mengamati

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang paling penting dan sering digunakan dalam penelitian tindakan. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi dari yang diteliti, yaitu siswa.⁵

3. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada peserta didik dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan sebagai penetapan skor angka, adapun skor pengukurannya mulai dari 0-100. Jenis tes dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data berupa administrasi, agenda, lokasi penelitian, gambar, serta data lain yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian. Dokumentasi diperoleh dari data sekolah dan hasil foto ketika proses pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola dan mengintegrasikan informasi dari para

⁴ Mualimin, Arofah, dan Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*, 31.

⁵ Mualimin, Arofah, dan Cahyadi, 34.

responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran.
2. Lembar observasi aktivitas siswa, untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran
3. Tes formatif yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tes ini diberikan pada setiap akhir putaran.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik analisis data

Analisis data adalah analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa⁶

Tujuan dalam menganalisis data yaitu dengan membandingkan skor nilai tiap siklus dengan KKM mata pelajaran Fiqih yang telah ditentukan pihak MTs Putri Ma'arif Ponorogo dengan nilai 75. Dengan demikian siswa dikatakan telah mencapai KKM apabila nilai yang diperoleh 75. Begitu pula sebaliknya, jika nilai yang diperoleh kurang dari 75 berarti belum tuntas.

- a. Penilaian untuk mengukur prestasi belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁶ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), 85.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (nilai rata-rata)

\sum : Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap siswa

N : Jumlah/banyaknya siswa⁷

- b. Penghitung presentasi digunakan untuk mengetahui pencapaian KKM siswa. Adapun rumusnya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P: Presentasi

F: Jumlah siswa yang tuntas belajar

N: Jumlah semua siswa⁸

2. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai apakah sasaran/program yang ditetapkan berhasil atau tidak⁹. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), indikator keberhasilan dapat dinyatakan berhasil apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 75 pada mata pelajaran Fiqih dan banyaknya siswa memperoleh

⁷ Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 264.

⁸ Djamarah, Bahri, dan Zain, 224.

⁹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Penembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 350.

nilai 75 keatas minimal 85%. Penafsiran besarnya nilai yang diperoleh, mengadopsi kriteria yang dikemukakan Purwanto yaitu:¹⁰

Tabel 1.1 Penafsiran Persentase

(%)	Kategori
0-54	Sangat kurang
55-59	Kurang
60-74	Cukup
75-84	Baik
85-100	Sangat baik

Depdikbud menyatakan ketuntasan individu dapat ditentukan apabila proporsi jawaban benar 65% dan ketuntasan klasikal ditentukan apabila 85% tuntas dalam belajar.¹¹

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi :

1. Kegiatan Pra-penelitian

Sebelum melakukan tindakan atau pengobatan, peneliti memberikan pre-assessment (penelitian awal) kepada siswa. Tujuan dari pre-test adalah ingin mengetahui kemampuan siswa dalam mata pelajaran Fikih. langkah pertama peneliti memberikan soal tentang Fikih dalam bentuk pilihan ganda, para siswa diminta menjawab pertanyaan tersebut dengan waktu 35 menit. Kemudian, peneliti mengumpulkan jawaban mereka dan mengumpulkan kompetensi atau kemampuan mereka dalam mata pelajaran fikih sebelum memberikan pengobatan

2. Siklus

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 103.

¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 241.

Model peneliti pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan peneliti yang di kemukakan oleh Kemmis & Taggart, yang meliputi menyusun rancangan tindakan (*planning*), dan refleksi (*reflecting*). Penjelasan dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

Penelitian dilaksanakan dalam siklus dengan tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas ini yang terdiri dari:

- a. Perencanaan (*planning*) tindakan meliputi:
- b. Semua langkah tindakan secara rinci
- c. Segala keperluan pelaksanaan PTK (materi atau bahan ajar, metode mengajar, serta teknik dan instrument observasi
- d. Perkiraan kendala yang mungkin timbul pada pelaksanaan

Dalam perencanaan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu: pertama menentukan target kompetensi. Kedua, mendesain pembelajaran pada siklus I, siklus II dan seterusnya. Ketiga, mendesain alat tes.

- e. Pelaksanaan (*acting*) tindakan: realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan (*treatmen*) yang sudah di rencanakan sebelumnya. Pada tahap ini, guru membuat perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP yang dapat mengakomodasi berbagai karekteristik, potensi, dan latar belakang seluruh siswa.¹²
- f. Pengamatan (*observation*)

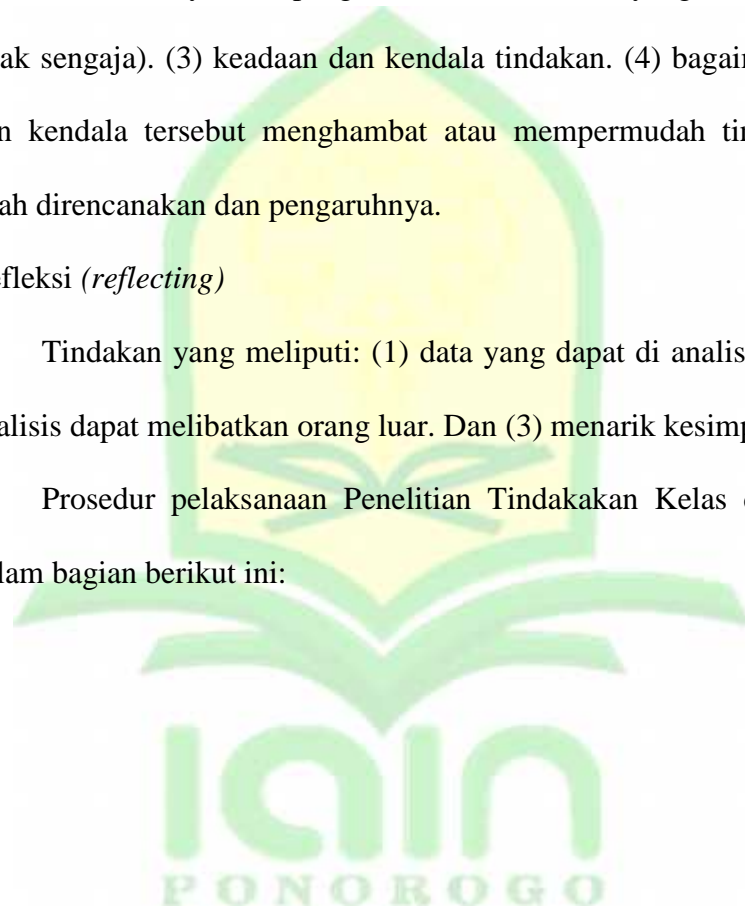
¹² Ameliasari Tauresia Kesuma, *Menyusun PTK Itu Gampang* (Jakarta: ESENSI, 2013), 6.

Pengamatan tindakan (pengumpulan data dan informasi). Dalam pengamatan atau observasi harus mengacu pada instrumen yang sudah dibuat dan dimungkinkan melibatkan pengamatan dari luar. Penggunaan teknik pengumpulan data dalam PTK ditentukan oleh sifat dasar data yang akan dikumpulkannya. Aspek yang di amati dalam PTK adalah: (1) proses tindakannya. (2) pengaruh tindakan (baik yang di sengaja atau tidak sengaja). (3) keadaan dan kendala tindakan. (4) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya.

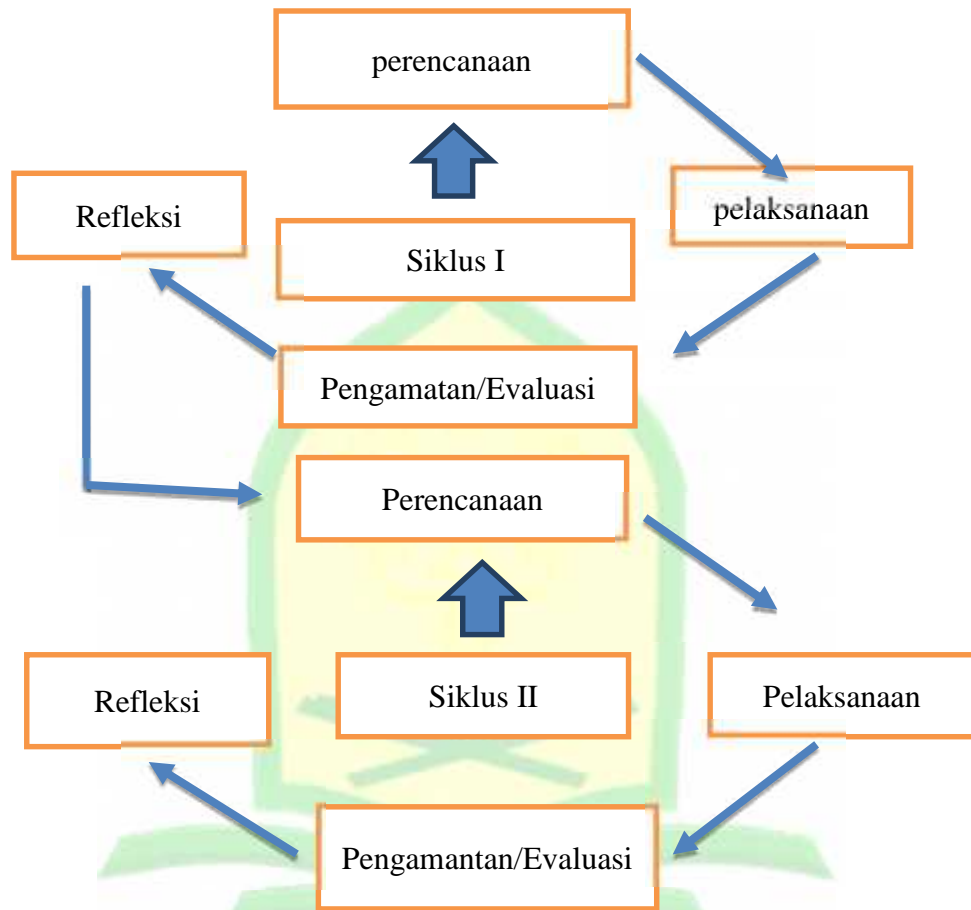
g. Refleksi (*reflecting*)

Tindakan yang meliputi: (1) data yang dapat di analisis. (2) dalam analisis dapat melibatkan orang luar. Dan (3) menarik kesimpulan.¹³

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat dalam bagian berikut ini:



¹³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Depok: Raja Grafindo Prasada, 2010), 98–99.



Gambar 1.2 Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun ke dalam lima bab yang rindiannya adalah sebagai berikut:

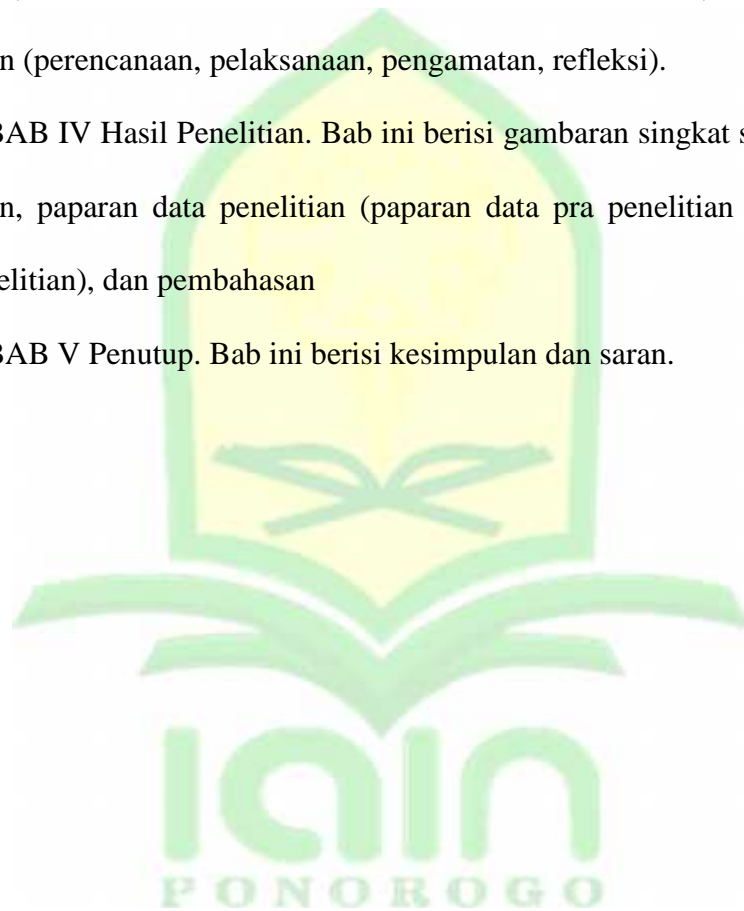
BAB I pendahuluan. Bab ini berisinlatar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini berisi landasan teori, kajian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, setting subjek penelitian (lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian), data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan, dan prosedur penelitian (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi).

BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi gambaran singkat setting lokasi penelitian, paparan data penelitian (paparan data pra penelitian dan paparan data penelitian), dan pembahasan

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Ma'arif Putri Ponorogo

MTs. Putri Ma'arif Ponorogo berada di Jl. Sultan Agung No.81 Ponorogo yang dahulu disebut (MUALLIMAT) Adalah lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berada di komplek Kantor Masjid NU Dan Kantor Lembaga Pendidikan Ma'arif.

Madrasah berintegritas yang mempunyai komitmen tinggi untuk menjadi Lembaga Pendidikan yang religius, berwawasan unggul, dan kompetitif menghadapi perkembangan zaman, Madrasah Tsanawiyah Putri Ma'arif ini memiliki Nilai Sejarah Dalam Mencetak Generasi Ahlussunnah Wal Jamaah Yang Bertaqwa Dan Berakhlaql Karimah.

Madrasah Mu'alimat NU terletak di jalan Sultan Agung Desa Bangunsari Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo. Dimulai Pada tahun 1955 di mana Chafit Tantowi yang mengasuh Madrasah Tsanawiyah dengan modal gedung SD dekat masjid NU yang pada waktu itu masih masuk sore hari. Karena perkembangan Pendidikan bertambahnya murid, maka Lembaga Pendidikan Ma'arif menganjurkan masuk pagi hari. Tetapi kepala madrasah menghadapi masalah yaitu tidak adanya Gedung, yang akhirnya dipindahkan ke Pondok Duri Sawo pada tahun 1956.

Adapun Direktornya tetap bapak Chafit Tantowi dengan dibantu oleh beberapa guru diantaranya; bapak Asmuni, bapak Muklas, bapak Harun, bapak K. Hasanudin dan bapak Drs. K.H Chumaidi Syamsudin MA. Tepatnya pada tahun 1962 madrasah Mu'aliamt disyahkan oleh Lembaga Madrasah Ma'arif dan sebagai kepala sekolah bapak KH. Moh. Oemar Ahmadi. Waktu terus berjalan Madrasah Mu'alimat berhasil menyelaraskan diri dengan cita-cita perintis, perubahan-perubahan demi mengikuti perkembangan zaman dengan dilandasi ciri-ciri *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.

Pada tahun 1978 nama madrasah Mu'alimat NU dengan S.K Lembaga Pendidikan Ma'arif dirubah menjadi MTs/MA Putri Ma'arif. Nama bias berubah tetapi ciri khas tidak akan terlupakan: MTs/MA berjalan seiring sejalan artinya: MTs/MA Putri Ma'arif menjalankan kurikulum dari pemerintah (Depag).

Pada tahun 1977 dengan SKB tiga materi Madrasah Mu'alimat NU berubah menjadi kelas I, II dan III Madrasah Tsanawiyah Putri Ma'arif dan kelas IV, V dan VI menjadi Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo. Dengan susunan organsasi: kepala sekolah bapak KH. Moh Oemar Ahmadi, wakil kepala bagian edukatif bapak Mudhakhir, BA, wakil kepala bagian keuangan bapak Zaroni Fadli. Kemudian beberapa guru diantaranya: bapak K. Qomari Ridwan, bapak Imam Wiyono, bapak Sofwan Hadi, bapak Zaini Muharom dan ibu Sринi, serta beberapa guru lainnya yang tidak bisa disebutkan semuanya baik bantuan dari Depag

maupun guru-guru dengan SK LP Ma'arif. Selain melaksanakan dua kurikulum MTs/MA Putri Ma'arif juga bisa mengikuti ujian-ujian negara baik dari Depag (sekarang Kemenag) maupun dari Pendidikan dan Kebudayaan/Dikbud (sekarang Kemendiknas) yang melanjutkannya bisa meneruskan keperguruan tinggi negeri melalui PMDK maupun test Sipenmaru (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru).¹

2. **Visi, misi, dan tujuan MTs Putri Ma'arif Ponorogo**

Dalam penyelenggaraan aktifitas akademisnya MTs Putri Ma'arif Ponorogo memiliki visi, misi dan tujuan yang mulai dalam upaya mencerdaskan masyarakat luas. Adapun visi, misi dan tujuan MTs Putri Ma'arif Ponorogo sebagai berikut:

a. Visi

Dalam menyusun visi madrasah harus memperhatikan tantangan dan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. MTs Putri Ma'arif Ponorogo menyusun visi sebagai berikut: Unggul Dalam Mutu, Berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jam'ah*

b. Misi

1) Menumbuhkan Sikap Amaliyah Berdasarkan *Ahlussunnah Wal Jam'ah*

2) Menunjukkan Semangat Keunggulan Dalam Prestasi Akademik Dan Non Akademik

3) Mempersiapkan Pribadi Diri Yang Kompetitif Dalam Prestasi

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 02/D/11-03/2022

- 4) Menciptakan Lingkungan Yang Sehat, Bersih Dan Indah
- 5) Menerapkan Manejemen Partisipatif Demokratik Dan Transparansi

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan peserta didik yang mengarah pada pendidikan lebih lanjut.
- 2) Menciptakan kepribadian pesera didik berakhlak mulia, serta berketerampilan untuk hidup mandiri.
- 3) Meningkatkan kedisiplinana untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standart dan ketentuan yang berlaku.
- 4) Terlaksana kegiatan pembinaan dan mengembangkan minat dan bakat siswa.
- 5) Tercapaiannya jalinan kerja sama yang harmonis antar sesama madrasah, orang tua siswa, dan masyarakat.
- 6) Terciptanya perolehan nilai akademis siswa mingngkat dari tahun ke tahun.
- 7) Tercapainya prestasi dalam berbagai kegiatan, baik akademis maupun non akademis.²

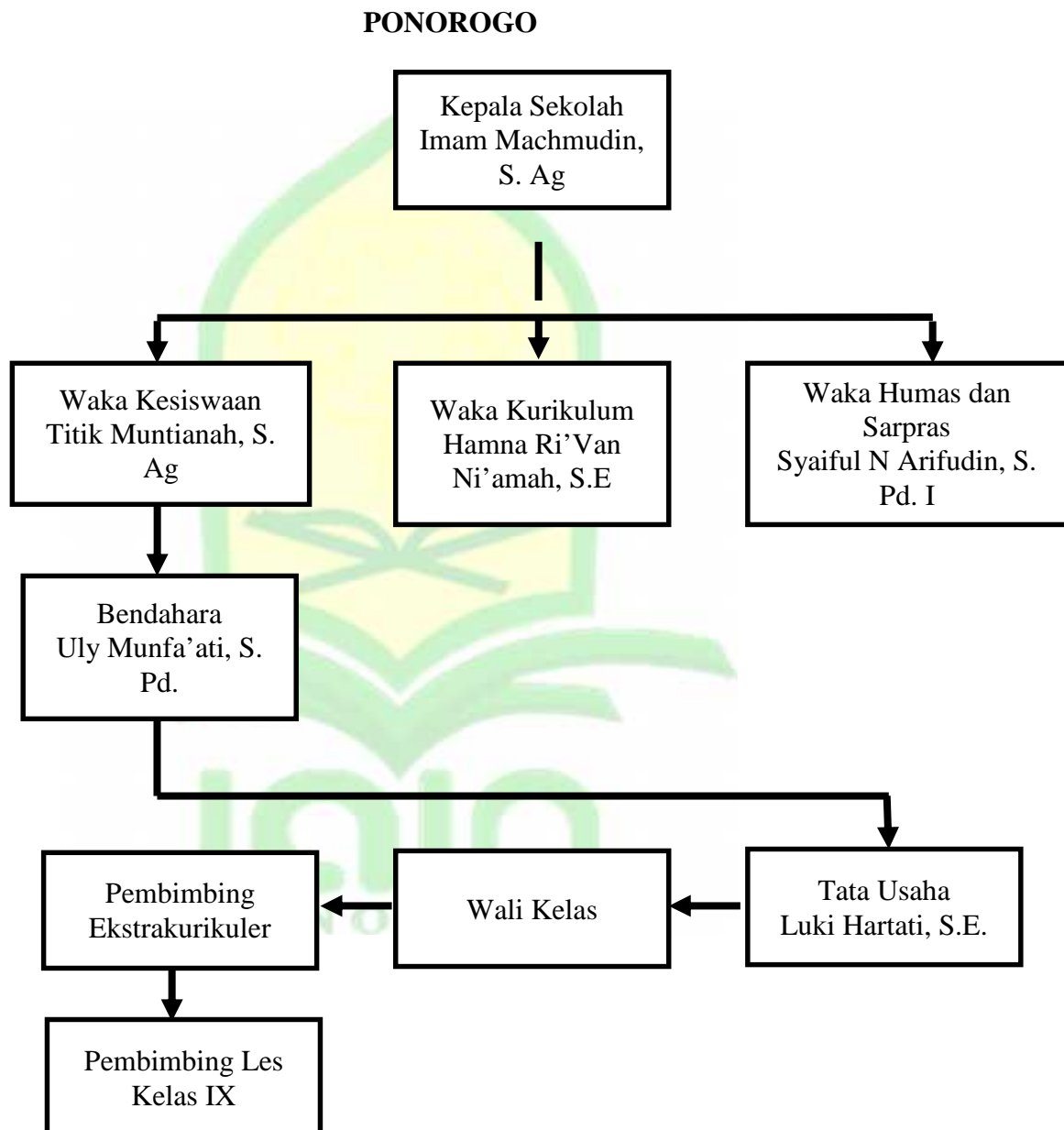
3. Struktur organisasi MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya karena dengan melihat dan membaca struktur organisasinya, memudahkan kita untuk mengetahui jumlah personel yang menduduki jabatan terentu di dalam lembaga tersebut. Di samping itu

² Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 02/D/11-03/2022

pihak lembaga lebih mudah melaksanakan program yang telah direncanakan, mekanisme kerja, serta tugas dan tanggung jawab dapat berjalan dengan baik³

Gambar 2.2 STRUKTUR ORGANISASI MTs PUTRI MA'ARIF



³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/11-03/2022.

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian pada tanggal 24 Februari 2022 peneliti meminta surat izin penelitian, kemudian pada tanggal 25 Februari 2022 kegiatan selanjutnya yaitu peneliti mengkomunikasikan terkait kegiatan penelitian kepada kepala sekolah MTs Putri Ma'arif Ponorogo dan juga guru mata pelajaran Fiqih mengenai jadwal kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) observasi dan (4) merefleksikan tindakan secara partisipatif dengan tujuan memperbaiki hasil belajar siswa dapat meningkat. Masalah PTK harus berawal dari guru itu sendiri yang berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajarannya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan diantaranya tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Akan tetapi sebelum peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti akan memaparkan mengenai langkah-langkah dalam mengambil hasil belajar sebelum adanya tindakan.

Pra siklus merupakan tahap dimana sebelum diterapkannya model pembelajaran dan pra siklus ini bukan termasuk bagian dalam PTK. Pada

tahap ini peneliti mengambil hasil belajar dari ulangan harian siswa. Ulangan harian siswa peneliti dapatkan sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil belajar yang peneliti dapatkan dari guru dengan materi ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa. Materi tersebut merupakan urutan materi sebelum materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal serta menjauhi yang haram.

Pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2022 pada jam pelajaran Fikih. Dalam pra siklus ini peneliti tidak melakukan sebuah tindakan, akan tetapi pada tahap ini peneliti hanya mengobservasi dan merefleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelasnya. Pra siklus ini peneliti gunakan sebagai acuan untuk dijadikan perbandingan pada siklus I dan II.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pra siklus, bahwa masih banyaknya siswa pada pra siklus yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Hasil Tes Siswa pada Pra-Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Aida Siti Aura	75	65	Belum Tuntas
2.	Alfia Farha Sa'diya	75	50	Belum Tuntas
3.	Asa Aulia Alba'ah	75	85	Tuntas
4.	Eka Zulia Kalimatus S.	75	75	Tuntas
5.	Endang Sri Eni	75	70	Belum Tuntas
6.	Eva Dwi Sri Ningrum	75	65	Belum Tuntas

7.	Fiika Muroqobatur M.	75	35	Belum Tuntas
8.	Hajar Azira	75	80	Tuntas
9.	Najjua Lidya Nur Aini	75	80	Tuntas
10.	Natasya Selfia Linggar	75	45	Belum Tuntas
11.	Nelly Zulfa Isnatul L.	75	45	Belum Tuntas
12.	Putri Tamama	75	70	Belum Tuntas
13.	Sri Hartini	75	55	Belum Tuntas
14.	Yuhyi Nadia Ristiani	75	75	Tuntas
	Jumlah Nilai		895	
	Rata-rata		63,93	
	Nilai Tertinggi		85	
	Nilai Terendah		35	
	Jumlah Siswa Tuntas			5
	Jumlah Siswa Belum Tuntas			9

Dari hasil belajar siswa pada pra siklus di atas, maka dapat dihitung presentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII A MTs Putri Ma'arif Ponorogo sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P=Presentasi

F=Jumlah siswa yang tuntas belajar

N=Jumlah semua siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{14} \times 100\%$$

$$= 35,72\%$$

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada pra siklus di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari 14 siswa hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau sebesar 35,72% dan 9 siswa yang nilainya masih di bawah KKM atau sebesar 64,28% pada mata pelajaran Fikih.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pra siklus di atas bahwa masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan belum memenuhi indikator keberhasilan, maka perlu adanya perbaikan proses pembelajaran baik dalam segi metode yang diajarkan guru maupun cara belajar siswa. Dilihat dari hasil belajar siswa masih rendah, maka peneliti dan guru setuju untuk menggunakan metode *Snowball Throwing* guna meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini perlu adanya tindakan pada siklus I

2. Paparan Data Penelitian

a. Deskripsi pelaksanaan siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 April 2022 pada jam 09.15-10.15 WIB dengan materi makanan, minuman, binatang halal dan haram. Adapun langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Adapun beberapa perencanaannya yaitu:

- a) Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian
- b) Mempersiapkan materi pelajaran
- c) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d) Menyiapkan metode yang akan diterapkan pada saat penelitian dan yang akan diajarkan kepada peserta didiknya yaitu dengan metode *Snowball Throwing*
- e) Menyiapkan lembar observasi
- f) Menyiapkan lembar penugasan kepada peserta didiknya yang berupa lembar soal evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus

2) Pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a dengan penuh hikmat
- c) Guru bersama peserta didik membaca surat-surat pendek
- d) Guru menanyakan kabar peserta didik
- e) Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian dan tempat duduk
- f) Guru memberikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

- g) Guru menyuruh peserta didik membuka buku pelajaran Fikih sesuai dengan materi yang akan dipelajari

Kegiatan Inti

a) Mengamati

- (1) Guru menyuruh siswa untuk membaca materi ataupun sumber-sumber mengenai materi pelajaran
- (2) Siswa mengamati gambar di buku LKS
- (3) Siswa mengamati penjelasan awal mengenai metode yang akan diterapkan pada saat proses pembelajaran

b) Menanya

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami

c) Mengumpulkan informasi/mengeksplorasi

- (1) Guru membentuk menjadi beberapa kelompok
- (2) Setiap kelompok mendiskusikan mengenai materi pelajaran dan penerapan metode *Snowball Throwing*

d) Mengasosiasi

- (1) Masing-masing kelompok diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok

(2) Setiap kelompok berfikir untuk menuliskan pertanyaan dan membentuk kertas tersebut seperti bola kemudian dilempar dari satu kelompok ke kelompok lain

e) Mengkomunikasikan

(1) Salah satu siswa perwakilan dari setiap kelompok menjawab pertanyaan dari kelompok lain

(2) Salah satu siswa perwakilan dari setiap kelompok menanggapi pendapat, kritik ataupun saran dari kelompok lain

Penutup

a) Guru bersama siswa menyimpulkan mengenai materi yang telah diajarkan

b) Guru melakukan post test terhadap pemahaman siswa selama proses pembelajaran

c) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

d) Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan berdo'a

e) Guru mengingatkan kepada siswanya agar selalu giat dalam belajar

f) Guru mengucapkan salam

3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan yang peneliti lakukan pada saat siklus I ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tujuan untuk

mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*, serta untuk mengetahui problematika siswa dalam menerapkan metode yang diajarkan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

4) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi ini peneliti menemui guru yang bersangkutan guna membahas hasil evaluasi mengenai penerapan metode *Snowball Throwing*. Pada siklus I ini hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85% dikarenakan pada siklus I masih sebagian siswa belum bisa fokus dalam memahami materi dengan baik serta siswa masih bicara sendiri ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran. Maka akan diadakan siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Hasil Penelitian siklus I

1) Hasil Belajar Siswa

Siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 4 April 2022 pada jam pelajaran Fiqih materi makanan, minuman, binatang halal dan haram. Tujuan diadakannya siklus I untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa yang dilakukan dengan tes formatif. Untuk mengetahui hasil tes formatif pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Aida Siti Aura	75	85	Tuntas
2.	Alfia Farha Sa'diya	75	70	Belum Tuntas
3.	Asa Aulia Alba'ah	75	80	Tuntas
4.	Eka Zulia Kalimatus S.	75	85	Tuntas
5.	Endang Sri Eni	75	75	Tuntas
6.	Ava Dwi Sri Ningrum	75	85	Tuntas
7.	Fiika Muroqobatur M.	75	70	Belum Tuntas
8.	Hajar Azira	75	80	Tuntas
9.	Najjua Lidya Nur Aini	75	85	Tuntas
10.	Natasya Selfia Linggar	75	65	Belum Tuntas
11.	Nelly Zulfa Isnatul L.	75	70	Belum Tuntas
12.	Putri Tamama	75	85	Tuntas
13.	Sri Hartini	75	80	Tuntas
14.	Yuhyi Nadia Ristiani	75	95	Tuntas
	Jumlah		1.110	
	Rata-rata		79,28	
	Nilai Teertinggi		95	
	Nilai Terendah		65	

	Jumlah Siswa Tuntas			10
	Jumlah Siswa Belum Tuntas			4

Dari hasil belajar siswa pada siklus I di atas, maka dapat dihitung presentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII A MTs Putri Ma'arif Ponorogo sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentasi

F : Jumlah siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah semua siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{14} \times 100\%$$

$$= 71,42 \%$$

Dari perhitungan presentase hasil belajar di atas, siswa yang tuntas belajar atau telah mencapai KKM sebesar 71,42% dan yang belum tuntas sebesar 28, 58%. Apabila dibuat tabel maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Data Perolehan Nilai KKM Siklus I

NO	Rentang Nilai		Jumlah Siswa	Presentase
	Angka	Ketuntasan		
1.	>75	Tuntas	10	71,42%
2.	<75	Belum Tuntas	4	28,58%
Jumlah			14	100%

Dari perhitungan ketuntasan hasil belajar siswa pada tabel 3.1. Apabila dibuat menjadi diagram pie maka dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.2 Diagram Ketuntasan Siswa Siklus I



Berdasarkan gambar 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 10 siswa atau sebesar 71,42% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau sebesar 28,58%. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar

siswa yang tuntas belajar belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu sebesar 85%.

2) Hasil Pengamatan Siswa

Pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas siswa ketika kegiatan belajar mengajar. Untuk memenuhi hasil pengamatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Hasil Pengamatan Siswa

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kedisiplinan					
1.	Datang di kelas tepat waktu				
2.	Mengerjakan tugas tepat waktu				
3.	Mengerjakan tugas sesuai perintah guru				
4.	Mentaati peraturan saat pelajaran berlangsung				
Kepedulian					
5.	Membantu teman pada saat membutuhkan				
6.	Dapat memberikan solusi apabila ada suatu problem				
7.	Menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan lingkungan kelas				

8.	Menunjukkan rasa empati dan simpati dalam menyelesaikan suatu masalah				
9.	Memberikan bantuan kepada teman sesuai kemampuannya				
Keaktifan					
10.	Aktif dalam menulis materi pelajaran				
11.	Aktif dalam mengungkapkan suatu gagasan				
12.	Aktif dalam bertanya terhadap materi yang belum dipahami				
13.	Aktif dalam berinteraksi dengan kelompoknya				
Perhatian					
14.	Mendengarkan saat guru menjelaskan materi pelajaran				
15.	Pandangan siswa terfokus pada guru				
Kerja keras					
16.	Mengerjakan tugas tepat waktu				
17.	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				

18.	Berusaha mencari dan memberi solusi terhadap suatu masalah				
19.	Tidak mudah putus asa dalam memahami pelajaran				
Etika/Perilaku					
20.	Mengucapkan salam saat masuk kelas				
21.	Berjabat tangan dengan guru				
22.	Minta izin apabila mau keluar kelas				
23.	Saling menghargai sesama teman				
24.	Menghormati guru				
25.	Angkat jari ketika mau bertanya				
Jumlah			8	48	20
Total		76			

Untuk mengetahui keterangan penilaian skor 1, skor 2, skor 3, dan skor 4 perlu adanya kriteria penilaian. Berikut ini adalah kriteria penilaian masing-masing aspek yang dinilai.

1. Datang di kelas tepat waktu: skor 4 jika siswa masuk ke kelas tepat waktu, skor 3 jika ada sebagian siswa masuk ke kelas terlambat kurang dari 5 menit, skor 2 jika sebagian

siswa masuk kelas terlambat antara 5-10 menit dan skor 1 siswa terlambat lebih dari 10 menit.

2. Mengerjakan tugas tepat waktu: skor 4 jika semua siswa mengerjakan tugas tepat waktu atau hanya 1-4 siswa yang terlambat mengerjakan tugas, skor 3 jika ada 5-8 siswa terlambat dalam mengerjakan tugas, skor 2 jika ada 9-12 siswa terlambat mengerjakan tugas dan skor 1 jika siswa terlambat mengerjakan tugas lebih dari dua belas siswa.
3. Mengerjakan tugas sesuai perintah guru: skor 4 jika siswa mengerjakan tugas sesuai perintah guru, skor 3 jika ada sedikit siswa mengerjakan tugas tidak sesuai perintah, skor 2 jika ada banyak siswa yang melanggar perintah dan skor 1 jika hampir semua siswa melanggar perintah guru.
4. Mentaati peraturan saat pelajaran berlangsung: skor 4 jika siswa mentaati semua peraturan, skor 3 jika ada sedikit peraturan yang dilanggar, skor 2 jika terdapat banyak peraturan yang dilanggar dan skor 1 jika semua peraturan-peraturan yang ada dilanggar.
5. Membantu teman pada saat membutuhkan: skor 4 jika semua siswa saling membantu atau hanya 1-4 siswa yang enggan membantu, skor 3 jika ada 5-8 siswa yang enggan membantu, skor 2 jika ada 9-12 siswa yang membantu dan

skor 1 jika lebih dari dua belas siswa yang enggan membantu.

6. Dapat memberikan solusi apabila ada suatu problem: skor 4 jika siswa dapat memberi solusi dengan tepat dan rinci terhadap suatu masalah, skor 3 jika siswa tepat dalam memberi solusi, skor 2 jika siswa kurang tepat dalam memberi solusi dan skor 1 jika siswa tidak dapat memberi solusi.
7. Menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan lingkungan kelas: skor 4 jika semua siswa dapat menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan, skor 3 jika kondisi kelas bersih dan rapi, skor 2 jika kondisi kelas bersih dan skor 1 jika kondisi kelas masih kotor dan ruang kelas tidak tertata rapi.
8. Menunjukkan rasa empati dan simpati dalam menyelesaikan masalah: skor 4 jika semua siswa dapat melakukan semuanya, skor 3 jika ada sedikit siswa yang tidak dapat menunjukkan rasa empati dan simpati, skor 2 jika terdapat banyak siswa yang tidak dapat menunjukkan rasa empati dan simpati dalam menyelesaikan masalah dan skor 1 jika siswa tidak melakukannya.
9. Memberikan bantuan kepada teman sesuai kemampuannya: skor 4 jika semua siswa saling membantu terhadap apa yang dibutuhkan dengan ikhlas, skor 3 jika ada sedikit siswa yang

enggan membantu dengan ikhlas, skor 2 jika terdapat banyak siswa yang enggan membantu dan skor 1 jika siswa tidak sama sekali membantu.

10. Aktif dalam menulis materi pelajaran: skor 4 jika siswa menulis dengan runtut terhadap materi yang disampaikan, skor 3 jika ada sedikit materi yang tidak ditulis, skor 2 jika siswa hanya sedikit menulis materi dan skor 1 jika siswa tidak menulis materi pelajaran.

11. Aktif dalam mengungkapkan suatu gagasan: skor 4 jika siswa mempunyai gagasan dan mau menyampaikan dengan runtut, skor 3 jika siswa hanya mampu menyampaikan gagasan tetapi kurang runtut, skor 2 jika siswa mempunyai gagasan tapi malu menyampaikan dan skor 1 jika siswa tidak mempunyai gagasan.

12. Aktif dalam bertanya terhadap materi yang belum dipahami: skor 4 jika lebih dari enam orang siswa aktif dalam bertanya terhadap materi yang belum dipahami, skor 3 jika ada 4-5 siswa aktif bertanya, skor 2 jika ada 1-3 siswa yang aktif bertanya dan skor 1 jika terdapat banyak siswa yang pasif atau sama sekali tidak ada yang mau bertanya

13. Aktif dalam berinteraksi dengan kelompoknya: skor 4 jika semua siswa saling bekerjasama dengan sungguh-sungguh dan aktif, skor 3 jika ada sedikit siswa yang mengandalkan

dalam kelompoknya akan tetapi masih banyak siswa bersungguh-sungguh dan aktif, skor 2 jika banya siswa mengandalkan temannya dan kurang aktif dalam kelompoknya skor 1 jika siswa tidak mau bekerja sama dengan kelompoknya.

14. Mendengarkan saat guru menjelaskan materi pelajaran: skor 4 jika siswa mendengarkan, skor 3 jika siswa mencatat dan tidak membuat keributan, skor 2 jika siswa hanya mendengarkan, skor 1 siswa tidak melakukan semuanya.

15. Pandangan siswa terfokus pada guru: skor 4 jika pandangan siswa fokus, mendengarkan dan menulis materi, skor 3 jika siswa fokus dan menulis materi, skor 2 jika siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan skor 1 jika siswa tidak sama sekali melakukannya.

16. Mengerjakan tugas tepat waktu: skor 4 jika siswa mengerjakan tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan guru, skor 3 jika siswa ada sedikit keterlambatan mengerjakan tugas, skor 2 jika siswa mengumpulkan tugas terlambat dengan jangka waktu lama dan skor 1 jika siswa tidak mengerjakan tugas.

17. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh: skor 4 jika siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan hasilnya bagus, skor 3 jika siswa hanya mngerjakan dengan

sungguh-sungguh, skor 2 jika nilai siswa baik dan skor 1 jika siswa tidak bersungguh-sungguh dan hasilnya masih kurang.

18. Berusaha mencari dan memberi solusi terhadap suatu masalah: skor 4 jika siswa mau mencari pertanyaan dan ada yang mampu memberikan solusinya, skor 3 jika siswa hanya mampu memberi solusi, skor 3 jika siswa mau bertanya dan skor 1 jika siswa tidak mau bertanya dan memberi solusi.

19. Tidak mudah putus asa dalam memahami pelajaran: skor 4 jika siswa semangat mendalami ilmu pengetahuan dan mau belajar tentang apa yang belum diketahuinya, skor 3 jika siswa hanya semangat dalam belajar, skor 2 jika siswa hanya mau belajar saja dan skor 1 jika siswa tidak ada yang mau belajar.

20. Mengucapkan salam ketika masuk kelas: skor 4 jika semua masuk kelas dengan salam, skor 3 jika ada 1-4 siswa langsung masuk, skor 2 jika ada 5-8 siswa langsung masuk dan skor 1 jika lebih dari delapan siswa langsung masuk kelas.

21. Berjabat tangan dengan guru: skor 4 jika semua siswa berjabat tangan, skor 3 jika ada 1-5 siswa langsung masuk

kelas, skor 2 jika ada 6-10 siswa langsung masuk kelas dan skor 1 jika siswa lebih dari sepuluh tidak jabat tangan.

22. Minta izin apabila mau keluar kelas: skor 4 jika tidak ada siswa yang langsung keluar tanpa izin, skor 3 jika ada 1-3 siswa yang langsung keluar, skor 2 jika ada 4-6 siswa yang langsung keluar dan skor 1 jika lebih dari enam siswa langsung keluar kelas.

23. Saling menghargai sesama teman: skor 4 jika siswa satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menyanggah pendapat, skor 3 jika siswa dapat menyanggah, skor 2 jika siswa hanya menghargai dan skor 1 jika siswa tidak menghargai sama sekali.

24. Menghormati guru: skor 4 jika semua siswa patuh dan melaksanakan apa yang diperintah guru, skor 3 jika ada sedikit siswa yang patuh dan menghormati, skor 2 jika terdapat banyak siswa yang tidak mau menghormati guru dan skor 1 jika tidak ada sama sekali siswa yang menghormati.

25. Angkat jari ketika mau bertanya: skor 4 jika siswa angkat jari kemudian bertanya terhadap materi yang belum dipahami, skor 3 jika siswa bertanya namun tidak angkat jari, skor 2 jika siswa hanya angkat jari saja dan skor 1 jika siswa sama sekali tidak melakukannya.

Keterangan penilaian:

Skor 4: Baik Sekali (A) 85-100

Skor 3: Baik (B) 70-84

Skor 2: Cukup(C) 50-69

Skor 1: Kurang (D) <50

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{76}{100} \times 100\% \\ &= 76\% \text{ (Baik)}\end{aligned}$$

3) Refleksi

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus 1 di atas, bahwa ada beberapa peningkatan hasil belajar serta keberhasilan siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Snowball Throwing* yang dibuktikan dengan hasil evaluasi pada pra siklus, bahwa pada pra siklus hanya 5 siswa yang telah mencapai KKM atau sebesar 35,71 % dan setelah adanya tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* maka hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau meningkat menjadi 71,42%.

- 2) Terjadinya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran setelah menggunakan metode *Snowball Throwing*.

Dari beberapa peningkatan hasil belajar siswa di atas, masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan pada siklus I ini, kekurangan-kekurangannya antara lain:

- 1) Sebagian siswa masih pasif dan belum memahami dengan baik terhadap *Snowball Throwing*.
- 2) Sebagian siswa kurang aktif dalam menjalankan metode *Snowball Throwing* karena jumlah siswa dalam setiap kelompok terlalu banyak dan sebagian siswa hanya mengandalkan pada siswa lain dalam kelompoknya.

Dari beberapa kekurangan-kekurangan pada siklus I di atas, maka perlu adanya perbaikan pada siklus II. Tujuan diadakannya perbaikan yaitu supaya hasil belajar siswa pada siklus II dapat meningkat dan sesuai dengan indikator keberhasilan. Adapun perbaikan yang dilakukan antara lain:

- 1) Pada siklus II akan dijelaskan secara rinci mengenai langkah-langkah penerapan metode *Snowball Throwing*.
- 2) Peneliti akan membagi menjadi 2 siswa setiap kelompoknya, supaya semua siswa di dalam kelompok tersebut mendapatkan tugas atau bagian secara merata. Sehingga semua siswa dapat aktif dan berkontribusi pada saat pelaksanaan metode *Snowball Throwing*.

Berdasarkan refleksi pada siklus I di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I sudah ada peningkatan hasil belajar yaitu sebanyak 10 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau sebesar 71,42%. Meskipun sudah ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan hasil belajarnya, akan tetapi peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 85%. Oleh sebab itu, perlu adanya pelaksanaan pada siklus II supaya ada peningkatan hasil belajar yang memenuhi indikator keberhasilan.

c. Deskripsi pelaksanaan siklus II

Langkah-langkah pelaksanaan pada siklus II ini sama seperti pada siklus I. Pada siklus II ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki pada siklus I. Penelitian pada siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 18 April 2022. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

- a) Menetapkan jadwal penelitian
- b) Mengidentifikasi hambatan yang terjadi pada siklus I
- c) Menyiapkan materi pelajaran
- d) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e) Menyiapkan lembar observasi
- f) Menyiapkan lebih matang lagi tentang penerapan metode

Snowball Throwing

- g) Menyiapkan lembar penugasan kepada peserta didiknya yang berupa lembar soal evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II

2) Pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a dengan penuh hikmat
- c) Guru bersama peserta didik membaca surat-surat pendek
- d) Guru menanyakan kabar peserta didik
- e) Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian dan tempat duduk
- f) Guru memberikan motivasi pentingnya memakan makanan yang halal dan menjauhi yang haram
- g) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- h) Guru menyuruh peserta didik membuka buku Fikih sesuai materi yang akan dipelajari

Kegiatan Inti

- a) Mengamati
 - (1) Guru menyuruh siswa untuk membaca materi ataupun sumber-sumber mengenai materi pelajaran
 - (2) Siswa mengamati gambar di buku LKS

(3) Siswa mengamati penjelasan awal mengenai metode yang akan diterapkan pada saat proses pembelajaran

b) Menanya

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

c) Mengumpulkan informasi/mengeksplorasi

(1) Guru membentuk menjadi beberapa kelompok

(2) Setiap kelompok mendiskusikan mengenai materi pelajaran dan penerapan metode *Snowball Throwing*.

d) Mengasosiasi

(1) Masing-masing kelompok diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

(2) Setiap kelompok berfikir untuk menuliskan pertanyaan dan membentuk kertas tersebut seperti bola kemudian dilempar dari satu kelompok ke kelompok lain

e) Mengkomunikasikan

(1) Salah satu siswa perwakilan dari setiap kelompok menjawab pertanyaan dari kelompok lain

(2) Salah satu siswa perwakilan dari setiap kelompok menanggapi pendapat, kritik ataupun saran dari kelompok lain

Penutup

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan mengenai materi yang telah diajarkan
- b) Guru melakukan *post test* terhadap siswa selama proses pembelajaran
- c) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
- d) Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan berdo'a
- e) Guru mengingatkan kepada siswanya agar selalu giat dalam belajar
- f) Guru mengucapkan salam

3) Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan yang peneliti lakukan terhadap siswa dan guru pada siklus II telah terjadi peningkatan, baik peningkatan dari pihak siswa maupun peningkatan dari pihak guru. Pengamatan yang peneliti lakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan.

4) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi ini peneliti menemui guru yang bersangkutan guna membahas hasil evaluasi serta membahas seberapa jauh kemampuan siswa dari tiap siklusnya. Pada siklus II ini hasil belajar siswa yang mencapai KKM telah ada peningkatan dari siklus I dan telah mencapai indikator

keberhasilan, serta antusias siswa sangat tinggi. Maka penelitian ini cukup pada siklus II saja karena sudah sesuai dengan harapan.

d. Hasil Penelitian Siklus II

1) Hasil Belajar Siswa

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 April 2022 pada saat jam pelajaran Fiqih materi makanan, minuman, binatang halal dan haram. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.1 Hasil Tes Formatif Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Aida Siti Aura	75	90	Tuntas
2.	Alfia Farha Sa'diya	75	80	Tuntas
3.	Asa Aulia Alba'ah	75	100	Tuntas
4.	Eka Zulia Kalimatus S.	75	90	Tuntas
5.	Endang Sri Eni	75	85	Tuntas
6.	Ava Dwi Sri Ningrum	75	85	Tuntas
7.	Fiika Muroqobatur M.	75	65	Belum Tuntas
8.	Hajar Azira	75	75	Tuntas
9.	Najjua Lidya Nur Aini	75	80	Tuntas
10.	Natasya Selfia Linggar	75	80	Tuntas
11.	Nelly Zulfa Isnatul L.	75	85	Tuntas

12.	Putri Tamama	75	85	Tuntas
13.	Sri Hartini	75	80	Tuntas
14.	Yuhyi Nadia Ristiani	75	100	Tuntas
	Jumlah		1.180	
	Rata-rata		84,28	
	Nilai Teertinggi		100	
	Nilai Terendah		65	
	Jumlah Siswa Tuntas			13
	Jumlah Siswa Belum Tuntas			1

Dari hasil belajar siswa pada siklus II di atas, maka dapat dihitung presentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII A MTs

Putri Ma'arif Ponorogo sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi

F = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah semua siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{14} \times 100 \%$$

$$= 92,85\%$$

Dari perhitungan presentase hasil belajar di atas, siswa yang tuntas belajar atau telah mencapai KKM sebesar 92,85 % dan yang belum tuntas sebesar 7,15%. Apabila dibuat tabel maka dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7.1 Data Perolehan Nilai KKM Siklus II

No.	Rentang Nilai		Jumlah Siswa	Presentase
	Angka	Ketuntasan		
1.	>75	Tuntas	13	92,85%
2.	<75	Belum Tuntas	1	7.15%
Jumlah			31	100%

Dari perhitungan ketuntasan hasil belajar siswa pada tabel 7.1. Apabila dibuat menjadi diagram pie maka dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Siswa Siklus II



Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 siswa atau sebesar 92,85% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa atau sebesar 7,15%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil belajar siswa yang tuntas sudah ada peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu di atas 85%.

2) Hasil Pengamatan Siswa

Pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui hasil pengamatan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.1 Hasil Pengamatan Siswa

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Kedisiplinan				

1.	Datang di kelas tepat waktu				
2.	Mengerjakan tugas tepat waktu				
3.	Mengerjakan tugas sesuai perintah guru				
4.	Mentaati peraturan saat pelajaran berlangsung				
Kepedulian					
5.	Membantu teman pada saat membutuhkan				
6.	Dapat memberikan solusi apabila ada suatu problem				
7.	Menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan lingkungan kelas				
8.	Menunjukkan rasa empati dan simpati dalam menyelesaikan suatu masalah				
9.	Memberikan bantuan kepada teman sesuai kemampuannya				
Keaktifan					
10.	Aktif dalam menulis materi pelajaran				
11.	Aktif dalam mengungkapkan suatu gagasan				

12.	Aktif dalam bertanya terhadap materi yang belumdipahami				
13.	Aktif dalam berinteraksi dengan kelompoknya				
Perhatian					
14.	Mendengarkan saat guru menjelaskan materipelajaran				
15.	Pandangan siswa terfokus pada guru				
Kerja keras					
16.	Mengerjakan tugas tepat waktu				
17.	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				
18.	Berusaha mencari dan memberi solusi terhadap suatumasalah				
19.	Tidak mudah putus asa dalam memahami pelajaran				
Etika/Perilaku					
20.	Mengucapkan salam saat masuk kelas				
21.	Berjabat tangan dengan guru				
22.	Minta izin apabila mau keluar kelas				

23.	Saling menghargai sesama teman				
24.	Menghormati guru				
25.	Angkat jari ketika mau bertanya				
Jumlah				42	44
Total		86			

Untuk mengetahui keterangan penilaian skor 1, skor 2, skor 3, dan skor 4 perlu adanya kriteria penilaian. Berikut ini adalah kriteria penilaian masing-masing aspek yang dinilai.

1. Datang di kelas tepat waktu; skor 4 jika siswa masuk kelas tepat waktu, skor 3 jika ada sebagian siswa masuk ke kelas terlambat kurang dari 5 menit, skor 2 jika sebagian siswa masuk ke kelas terlambat antara 5-10 menit dan skor 1 jika siswa terlambat lebih dari 10 menit.
2. Mengerjakan tugas tepat waktu: skor 4 jika semua siswa mengerjakan tugas tepat waktu atau hanya ada 1-4 siswa yang terlambat mengerjakan tugas, skor 3 jika ada 5-8 siswa terlambat dalam mengerjakan tugas, skor 2 jika ada 9-12 siswa terlambat mengerjakan tugas dan skor 1 jika siswa terlambat mengerjakan tugas lebih dari dua belas siswa.

3. Mengerjakan tugas sesuai perintah guru: skor 4 jika siswa mengerjakan tugas sesuai perintah guru, skor 3 jika ada sedikit siswa mengerjakan tugas tidak sesuai perintah, skor 2 jika ada banyak siswa yang melanggar perintah dan skor 1 jika hampir semua siswa melanggar perintah guru.
4. Mentaati peraturan saat pelajaran berlangsung: skor 4 jika siswa mentaati semua peraturan, skor 3 jika ada sedikit peraturan yang dilanggar, skor 2 jika terdapat banyak peraturan yang dilanggar dan skor 1 jika semua peraturan-peraturan yang ada dilanggar.
5. Membantu teman pada saat membutuhkan: skor 4 jika semua siswa saling membantu atau hanya ada 1-4 siswa yang enggan membantu, skor 3 jika ada 5-8 siswa yang enggan membantu, skor 2 jika ada 9-12 siswa yang membantu dan skor 1 jika lebih dari dua belas siswa yang enggan membantu.
6. Dapat memberikan solusi apabila ada suatu problem: skor 4 jika siswa dapat memberikan solusi dengan tepat dan rinci terhadap suatu masalah, skor 3 jika siswa tepat dalam memberi solusi, skor 2 jika siswa kurang tepat dalam memberi solusi dan skor 1 jika siswa tidak dapat memberi solusi.

7. Menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan lingkungan kelas: skor 4 jika semua siswa dapat menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan, skor 3 jika kondisi kelas bersih dan rapi, skor 2 jika kondisi kelas bersih dan skor 1 jika kondisi kelas masih kotor dan ruang kelas tidak tertata rapi.
8. Menunjukkan rasa empati dan simpati dalam menyelesaikan masalah: skor 4 jika semua siswa dapat melakukan semuanya, skor 3 jika ada sedikit siswa yang tidak dapat menunjukkan rasa empati dan simpati, skor 2 jika terdapat banyak siswa yang tidak menunjukkan rasa empati dan simpati dalam menyelesaikan masalah dan skor 1 jika siswa tidak melakukannya.
9. Memberikan bantuan kepada teman sesuai kemampuannya: skor 4 jika semua siswa saling membantu terhadap apa yang dibutuhkan dengan ikhlas, skor 3 jika ada sedikit siswa yang enggan membantu dengan ikhlas, skor 2 jika terdapat banyak siswa yang enggan membantu dan skor 1 jika siswa tidak sama sekali membantu.
10. Aktif dalam menulis materi pelajaran: skor 4 jika siswa menulis dengan runtut terhadap materi yang disampaikan, skor 3 jika ada sedikit materi yang tidak ditulis, skor 2 jika siswa hanya sedikit menulis materi dan skor 1 jika siswa tidak menulis materi pelajaran.

11. Aktif dalam mengungkapkan suatu gagasan: skor 4 jika siswa mempunyai gagasan tetapi kurang runtut, skor 3 jika siswa hanya mampu menyampaikan gagasan tetapi kurang runtut, skor 2 jika siswa mempunyai gagasan tapi malu menyampaikan dan skor 1 jika siswa tidak mempunyai gagasan.

12. Aktif dalam bertanya terhadap materi yang belum dipahami: skor 4 jika lebih dari enam orang siswa aktif dalam bertanya terhadap materi yang belum dipahami, skor 3 jika ada 4-5 siswa aktif bertanya, skor 2 jika ada 1-3 siswa aktif bertanya dan skor 1 jika terdapat banyak siswa yang pasif atau sama sekali tidak ada yang mau bertanya.

13. Aktif dalam berinteraksi dengan kelompoknya: skor 4 jika semua siswa saling bekerjasama dengan sungguh-sungguh dan aktif, skor 3 jika sedikit siswa mengandalkan dalam kelompoknya akan tetapi masih banyak siswa yang bersungguh-sungguh dan aktif, skor 2 jika banyak siswa yang mengandalkan temannya dan kurang aktif dalam kelompoknya, skor 1 jika siswa tidak mau bekerja sama dengan kelompoknya.

14. Mendengarkan saat guru menjelaskan materi pembelajaran: skor 4 jika siswa mendengarkan, mencatat hal yang penting dan tidak membuat keributan, skor 3 jika siswa mencatat

dan tidak membuat keributan, skor 2 jika siswa hanya mendengarkan, skor 1 jika siswa tidak melakukan semuanya.

15. Pandangan siswa terfokus pada guru: skor 4 pandangan siswa fokus, mendengarkan dan menulis materi, skor 3 jika siswa fokus dan menulis materi, skor 2 jika siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan skor 1 jika siswa tidak sama sekali melakukannya.

16. Mengerjakan tugas tepat waktu: skor 4 jika siswa mengerjakan tepat waktu yang telah ditentukan guru, skor 3 jika siswa ada sedikit keterlambatan mengerjakan tugas, skor 2 jika siswa mengumpulkan tugas terlambat dengan jangka waktu lama dan skor 1 jika siswa tidak mengerjakan tugas.

17. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh: skor 4 jika siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan hasilnya bagus, skor 3 jika siswa hanya mengerjakan dengan sungguh-sungguh, skor 2 jika nilai siswa baik dan skor 1 jika siswa tidak bersungguh-sungguh dan hasilnya masih kurang.

18. Berusaha mencari dan memberi solusi terhadap suatu masalah: skor 4 jika siswa mau mencari pertanyaan dan ada yang mampu memberikan solusinya, skor 3 jika siswa

hanya mampu memberi solusi, skor 3 jika siswa mau bertanya dan skor 1 jika siswa tidak mau bertanya dan memberi solusi.

19. Tidak mudah putus asa dalam memahami pelajaran: skor 4 jika siswa semangat mendalami ilmu pengetahuan dan mau belajar tentang apa yang belum diketahuinya, skor 3 jika siswa hanya semangat dalam belajar, skor 2 jika siswa hanya mau belajar saja dan skor 1 jika siswa tidak ada yang mau belajar.
20. Mengucapkan salam ketika masuk kelas: skor 4 jika semua siswa masuk kelas dengan salam, skor 3 jika 1-4 siswa langsung masuk, skor 2 jika 5-8 siswa langsung masuk dan skor 1 jika lebih dari delapan siswa langsung masuk kelas.
21. Berjabat tangan dengan guru: skor 4 jika semua siswa berjabat tangan, skor 3 jika ada 1-5 siswa langsung masuk kelas, skor 2 jika ada 6-10 siswa langsung masuk kelas dan skor 1 jika siswa lebih dari sepuluh tidak berjabat tangan.
22. Minta izin apabila mau keluar kelas: skor 4 jika tidak ada siswa yang langsung keluar tanpa izin, skor 3 jika ada 1-3 siswa yang langsung keluar, skor 2 jika ada 4-6 siswa yang langsung keluar dan skor 1 jika lebih dari enam siswa langsung keluar kelas.

23. Saling menghargai sesama teman: skor 4 jika siswa satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menyanggah pendapat, skor 3 jika siswa dapat menyanggah, skor 2 jika siswa hanya menghargai dan skor 1 jika siswa tidak menghargai sekali.

24. Menghormati guru: skor 4 jika semua siswa patuh dan melaksanakan apa yang diperintah guru, skor 3 jika ada sedikit siswa yang patuh dan menghormati, skor 2 jika terdapat banyak siswa yang tidak mau menghormati guru dan skor 1 jika tidak ada sama sekali siswa yang menghormati.

25. Angkat jari ketika mau bertanya: skor 4 jika siswa angkat jari kemudian bertanya terhadap materi yang belum dipahami, skor 3 jika siswa bertanya namun tidak angkat jari, skor 2 jika siswa hanya angkat jari saja dan skor 1 jika siswa sama sekali tidak melakukannya.

Keterangan penilaian:

Skor 4: Baik Sekali (A) 85-100

Skor 3: Baik (B) 70-84

Skor 2: Cukup (C) 50-69

Skor 1: Kurang (D) <50

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{86}{100} \times 100\% \\ &= 86\% \text{ (Baik sekali)}\end{aligned}$$

3) Refleksi

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II di atas, ditemukannya beberapa hal yang menyebabkan nilai siswa meningkat diantaranya adalah:

- 1) Siswa menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Siswa antusias terhadap penerapan metode *Snowball Throwing*.
- 3) Penyampaian materi cukup jelas. Sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik.

Dari hasil refleksi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pada siklus II sudah ada peningkatan hasil belajar. Karena siswa yang telah mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 13 siswa atau sebesar 92,85%, sedangkan indikator keberhasilan yaitu sebesar 85%. Artinya hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan dan tidak perlu adanya perbaikan lagi pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

a. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus 1 di atas, bahwa ada beberapa peningkatan hasil belajar serta keberhasilan siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Snowball Throwing* yang dibuktikan dengan hasil evaluasi pada pra siklus, bahwa pada pra siklus hanya 5 siswa yang telah mencapai KKM atau sebesar 35,71 % dan setelah adanya tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* maka hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau meningkat menjadi 71,42%.
- 2) Terjadinya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran setelah menggunakan metode *Snowball Throwing*.

Dari beberapa peningkatan hasil belajar siswa di atas, masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan pada siklus I ini, kekurangan-kekurangannya antara lain:

- 1) Sebagian siswa masih pasif dan belum memahami dengan baik terhadap *Snowball Throwing*.
- 2) Sebagian siswa kurang aktif dalam menjalankan metode *Snowball Throwing* karena jumlah siswa dalam setiap kelompok terlalu banyak dan sebagian siswa hanya mengandalkan pada siswa lain dalam kelompoknya.

Dari beberapa kekurangan-kekurangan pada siklus I di atas, maka perlu adanya perbaikan pada siklus II. Tujuan diadakannya

perbaikan yaitu supaya hasil belajar siswa pada siklus II dapat meningkat dan sesuai dengan indikator keberhasilan. Adapun perbaikan yang dilakukan antara lain:

- 1) Pada siklus II akan dijelaskan secara rinci mengenai langkah-langkah penerapan metode *Snowball Throwing*.
 - 2) Peneliti akan membagi menjadi 2 siswa setiap kelompoknya, supaya semua siswa di dalam kelompok tersebut mendapatkan tugas atau bagian secara merata. Sehingga semua siswa dapat aktif dan berkontribusi pada saat pelaksanaan metode *Snowball Throwing*.
- b. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II di atas, ditemukannya beberapa hal yang menyebabkan nilai siswa meningkat diantaranya adalah:
- 1) Siswa menjadi aktif dalam mengikuti pelajaran.
 - 2) Siswa antusias terhadap penerapan metode *Snowball Throwing*.
 - 3) Penyampaian materi cukup jelas. Sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik.

Dari hasil refleksi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pada siklus II sudah ada peningkatan hasil belajar. Karena siswa yang telah mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 13 siswa atau sebesar 92,85%, sedangkan indikator keberhasilan yaitu sebesar 85%. Artinya hasil belajar siswa pada

siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan dan tidak perlu adanya perbaikan lagi pada siklus berikutnya.

Setelah diadakannya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*, hasil belajar siswa yang tuntas selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan hasil belajar siswa yang belum tuntas mengalami penurunan setiap siklusnya.

Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9.1 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus

II

No	Nama Siswa	Nilai pra Siklus	Nilai siklus I	Nilai siklus II
1.	Alda Siti Aura	65	85	90
2.	Alfia Farha Sa'diya	50	70	80
3.	Asa Aulia Alba'ah	85	80	100
4.	Eka Zulia Kalimatus S.	75	85	90
5.	Endang Sri Eni	70	75	85
6.	Eva Dwi Sri Ningrum	65	85	85
7.	Fiika Muroqobatur M.	35	70	65
8.	Hajar Azira	80	80	75

9.	Najjua Lidya Nur Aini	80	85	80
10.	Natasya Selfia Linggar	45	65	80
11.	Nelly Zulfa Isnatul L.	45	70	85
12.	Putri Tamama	70	85	85
13.	Sri Hartini	55	80	80
14.	Yuhyi Nadia Ristiani	75	95	100
	Jumlah	895	1.110	1.180
	Rata-rata	63,93	79,28	84,28
	Nilai Maksimal	85	95	100
	Nilai Minimal	35	65	65

Berdasarkan tabel perolehan nilai tes evaluasi pra siklus, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas hanya 63,93% sedangkan yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 5 siswa dari 14 siswa yang ada di kelas VIII A, hal ini menandakan hasil belajar fikih masih rendah.

Berdasarkan temuan pada data pra siklus dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Putri Ma'arif Ponorogo termasuk kedalam kategori "Rendah", hal ini dikarenakan rendahnya nilai yang mereka dapatkan. Guru belum menetapkan metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

yang sedang berlangsung sehingga mengakibatkan siswa sulit menerima atau menangkap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Untuk menyelesaikan permasalahan diatas oleh karena itu guru menetapkan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam belajar yang tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Putri Ma'arif Ponorogo

Hasil belajar pada tabel 9.1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diharapkan yaitu 85% maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Snowball Throwing* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dari hasil belajar Fiqih materi makanan, minuman, binatang halal dan haram dengan metode *Snowball Throwing* pada siswa kelas VIII A MTs Putri Ma'arif Ponorogo tersebut diperoleh prosentase siswa yang mencapai KKM sebagai berikut:

Tabel 10.1 Prosentasi Hasil Belajar Siswa Tiap Siklusnya

No.	Uraian	Peserta Didik Yang Tuntas		Peserta Didik Yang Tidak Tuntas	
		Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
1.	Pra Siklus	5	35,72%	9	64,28%
2.	Siklus I	10	71,42%	4	28,58%
3.	Siklus II	13	92,85%	1	7,15%

Dapat dilihat dari tabel 9.1 bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas selalu mengalami penurunan.

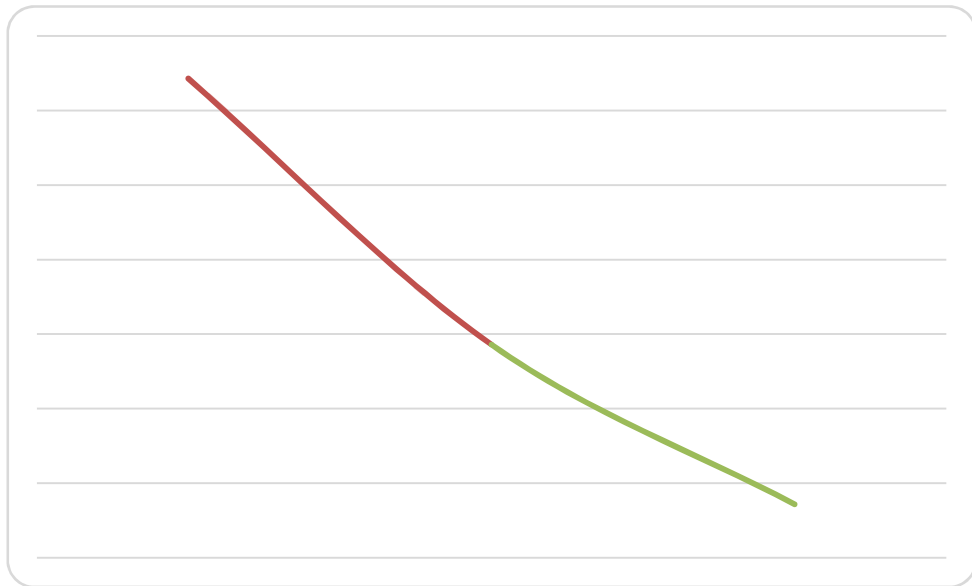
Apabila hasil belajar siswa tersebut digambarkan dalam diagram grafik, maka dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 5.2 Prosentase Siswa Tuntas KKM



Dari gambar 5.2 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menjadi meningkat dari pra siklus yang mempunyai rata-rata 35,72% meningkat pada siklus I mencapai nilai rata-rata 71,42%, dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 92,85% (Sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum).

Gambar 6.2 Prosentase Siswa Belum Tuntas KKM



Dari gambar di atas telah diketahui bahwa pada pra siklus siswa yang belum tuntas sebesar 64,28%. Kemudian pada siklus I jumlah siswa yang belum tuntas sebesar 28,58%. kemudian pada siklus II jumlah siswa yang belum tuntas sebesar 7,15%. Jadi pada pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 35,70% dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 21,43%.

Pada penelitian ini juga di dukung dengan penelitian lain, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Vivi Wijayanti yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *Snowball Throwing*. Pencapaian tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang didapatkan siswa; pra siklus 31,25% dengan jumlah ketuntasan 10 siswa, siklus I 72,81% dengan jumlah ketuntasan 18 siswa, siklus II 77,66 dengan ketuntasan 32

siswa.⁴ Selanjutnya penelitian dari Reni Tri Rahayu mengungkapkan bahwa metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Sudirman Truko Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 56,25%, siklus II 84,38% menjadi 100% pada siklus III.⁵

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan dari awal siklus I hingga pada siklus II, keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil Penelitian Tindakan Kelas diperoleh kesimpulan bahwa tindakan belajar dengan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selanjutnya tabel di bawah ini merupakan hasil perbandingan penelitian keaktifan belajar siswa pelajaran Fiqih materi makanan, minuman, binatang halal dan haram dengan metode *Snowball Throwing*.

Tabel 11.1 Skor Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I dan II

No		Siklus I	Siklus II
1.	Skor Rendah	8	-
2.	Skor Sedang	20	42
3.	Skor Tinggi	48	44
4	Total Keseluruhan	76	86

⁴ Vivi Wijayanti, "Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Materi Salat Berjamaah Dengan Metode *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas VII Semester I MTs Arrosyidin Secang Tahun Pelajaran 2017/2018," 2018, 72.

⁵ Reni Tri Rahayu, *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Puasa Ramadhan Melalui Metode *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas VIII Semester I MTs Sudirman Truko Tahun Pelajaran 2018/2019* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), 72.

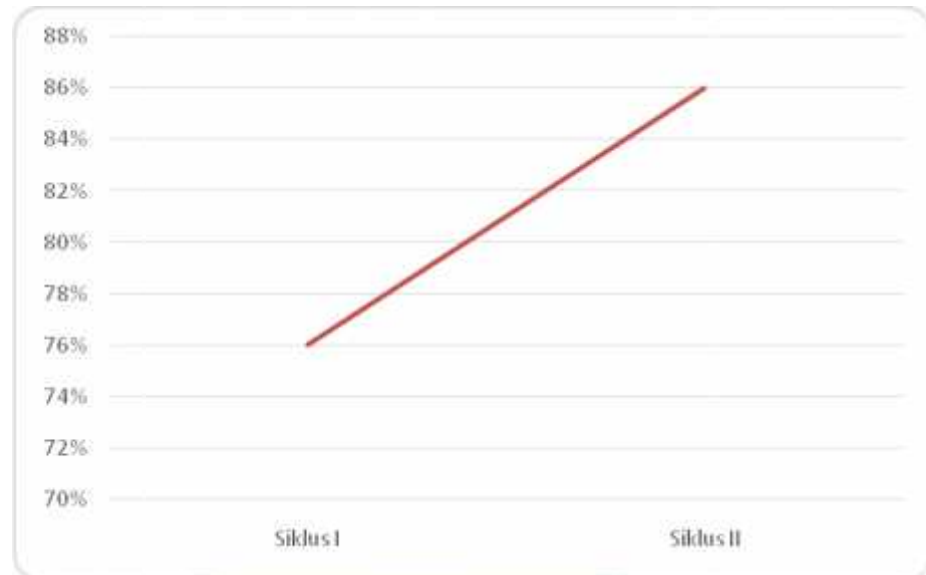
5	Rata-rata	76% (Baik)	86% (Baik Sekali)
---	-----------	------------	-------------------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada tindakan siklus I memperoleh prosentase rata-rata keaktifan siswa sebesar 76% dengan kategori keaktifan siswa baik. Namun hasil pada siklus I masih mengalami beberapa kendala yaitu terdapat banyak peraturan yang dilanggar, kurang tepat dalam memberi solusi, kerapian dan keindahan kelas masih kurang, dan masih banyak siswa yang tampak ragu dalam menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan. Sehingga untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dilakukan perbaikan pada siklus II.

Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II peningkatan keaktifan dari 76% pada siklus I meningkat menjadi 86% pada siklus II dengan kategori Baik Sekali. Keaktifan siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I, hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru karena pembelajaran yang disajikan dengan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selanjutnya dalam pengerjaan soal siswa terlihat antusias dalam diskusi kelompok dimana siswa mampu mengemukakan pendapatnya terhadap permasalahan yang ada dalam materi ajar, dan banyak siswa yang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan, kemudian siswa terlihat percaya

diri dalam mempresentasikan hasil pekerjaan dalam masing-masing kelompok secara bergantian.

Gambar 7.2 Diagram Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa



Data hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I hingga siklus II. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa mampu memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas VIII A MTs Putri Ma'arif Ponorogo. Pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing* dapat memunculkan interaksi kolaborasi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Interaksi tersebut dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran dimana siswa menunjukkan antusias yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya memfasilitasi agar siswa aktif melakukan

berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini membuat siswa lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan guru, memunculkan keberanian siswa untuk bertanya, merespon pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, mencatat rangkuman materi pelajaran, menyampaikan ide atau gagasan, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat di tarik beberapa kesimpulan:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih materi mengonsumsi makanan, minuman, binatang halal dan haram dengan menggunakan metode *Sowball Throwing* pada siswa kelas VIII A MTs Putri Ma'arif Ponorogo. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa atau sebesar 35,72% dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau sebesar 64,28%. Kemudian pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau sebesar 71,42% dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau sebesar 28,58%. Kemudian pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa atau sebesar 92,85% dan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa atau sebesar 7,15%. Jadi pada pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 35,70% dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 21,43%.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keaktifan belajar siswa yang dilakukan dari tindakan siklus I ke siklus II. Presentase rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 76% dengan kategori "Baik". Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 86% berada pada kategori keaktifan siswa "Baik Sekali". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas VIII A

pelajaran Fiqih materi mengonsumsi makanan, minuman, binatang halal dan haram MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

B. Saran

Dengan kerendahan hati, saran yang peneliti ajukan mudah-mudahan menjadi perhatian. Saran yang peneliti ajukan yaitu:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa seharusnya dapat memahami betul arti penting pendidikan. Karena dengan pendidikan akan membawa dampak positif ke depannya
- b. Seharusnya siswa untuk selalu berpartisipasi aktif pada saat kegiatan belajar mengajar

2. Bagi Guru

- a. Sebaiknya guru lebih kreatif dalam menggunakan metode-metode yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Sebaiknya guru lebih banyak metode-metode yang baru sehingga siswa tidak merasa jenuh.

3. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah menyediakan fasilitas ataupun sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Adhiatmika, Made Wihendra, Ketut Agustini, dan I Gede Partha Sindu. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII SMP Negeri 5 Tejakula.” *Univesitas Pendidikan Ganesha* 6 (2017): 1.
- Akhyuni, Isnaya Qurratu, dan Siti Fatimah. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Aplikasi Program Holy Qur’an Release 6,5 Plus di SMP Plus Darus Sholah Jember.” *Ma’alim : Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2022).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Asrori. *Classroom Action Research*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2020.
- Dianto. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah melalui Metode Snowball Throwing Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.” *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12 (2020).
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djajadi, Muhammad. *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Arti Bumi Intara, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Eva Julyanti, Lily Rohanita Hasibuan, Sakinah Ubudiyah Siregar, Windi Listiana, dan Yusnita Adelina. “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas VII SMP Budi Utomo.” *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)* 5 (t.t.).
- Faslia. “Penggunaan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5 (2021): 4.
- Ghuddah, Abd Al-Fattah Abu. *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*. Yogyakarta. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.

- Hasbullah dan Firman. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar." *CJPE: Cokroaminoto Journal Of Primary Education* 2 (2019).
- Kesuma, Ameliasari Tauresia. *Menyusun PTK Itu Gampang*. Jakarta: ESENSI, 2013.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: Raja Grafindo Prasada, 2010.
- Kurnia Emi Priyastuti. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Snowball Throwing." *Jurnal Kewarganegaraan* 5 (2021).
- Ma'arif, Zainul. *Fikih*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Al-Makrifat* 4 (2019): 2.
- Mayasari, Nura. *Mom's Guide Memilih Makanan Halal*. Jakarta: Qultum Media, 2007.
- Mualimin, Rahmat Arofah, dan Hari Cahyadi. *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Gending Pustaka, 2014.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Penembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015.
- Mulizar. "Pengaruh Makanan Dalam Kehidupan Manusia (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar)." *At-Tibyan* I (2016): 1.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Purwodarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Rahayu, Reni Tri. *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Puasa Ramadhan Melalui Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas VIII Semester I MTs Sudirman Truko Tahun Pelajaran 2018/2019*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2018.

- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Sygma Exgrafika, 2009.
- . *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional., 2004.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Rokhim, Abdul. *Fiqih Kelas III MTs*. Bandung: Armico, 2005.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010.
- Salim, Isran Rasyid Karo-Karo, dan Haidar. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Saminanto. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT Refika, 2010.
- Sam's, Rosman Hartini. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Satria, Ahmad Dhea. "Makanan Halal Perspektif Majelis Ulama Indonesia (MUI) Di Kota Palangka Raya." *Jurnal Studi Islam* 22 (2021): 2.
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Sufiani dan Aris Try Andreas Putra. "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Konawe Selatan." *Literasi* 12 (2021).
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Tambunan, Nurhalima. "Urgensi Pemahaman Makanan Halal Dan Baik Pada Masyarakat Lau Gumba Kecamatan Berastagi." *Al-Hadi* IV (2018): 1.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

- Wijayanti, Vivi. "Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Materi Salat Berjamaah Dengan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas VII Semester I MTs Arrosyidin Secang Tahun Pelajaran 2017/2018," 2018.
- Zarkasji, Abdul Salam. *Pengantar Ushul Fiqih*. Jogjakarta: PT Kurnia Kalam Semesta, 2014.

